

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen

1. Letak Geografis

Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam yang berada di Kecamatan Playen. Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen beralamat di Plembon Kidul RT 11/RW 03, Logandeng, Playen, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun batas-batas wilayah Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen adalah sebagai berikut :

Sebelah barat : Perumahan Penduduk

Sebelah timur : Persawahan

Sebelah selatan: Jalan

Sebelah utara : Perumahan Penduduk

Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen memiliki pekarangan sekolah seluas 1440 m². Siswa di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berjumlah 103 anak (kelas 1 sampai dengan kelas 5). Keadaan bangunan permanen dan cukup baik, keadaan lokasi strategis dan memenuhi syarat untuk penyelenggaraan lembaga pendidikan, artinya bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah dapat berjalan dengan lancar, sebab tidak terganggu

oleh lingkungan dan terhindar dari bisingnya suara kendaraan yang lalu lalang di jalan raya.

2. Sejarah Pendirian

Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen didirikan oleh Yayasan Islam Ansharulloh pada tahun 2010. Yayasan Islam Ansharullah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang awal mulanya adalah sebuah pondok pesantren Salaf. Seiring perkembangan zaman, Pondok pesantren Ansharullah mempunyai misi untuk meningkatkan perannya di masyarakat dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak Islam Intensif Waladun Sholihun pada tahun 2003 dan selanjutnya Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen pada tahun 2010.

Pada awal berdiri Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berada di kompleks pondok pesantren Ansharulloh di Jalan Kyai Legi Km 0,3 Siyono Wetan, Logandeng, Playen. Dua tahun bertempat di kompleks pondok pesantren dengan memiliki 2 kelas dan sarana yang kurang memadai. Pada awal tahun Ajaran 2012/2013, Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berpindah lokasi di Dusun Plembon Kidul Kelurahan Logandeng Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Di lokasi yang baru ini, Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 masjid, 1 dapur dan 4 kamar mandi. Dengan fasilitas yang lebih memadai ini diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Sekolah Dasar Islam Intensif

Waladun Sholihun Playen bertujuan memberikan pendidikan agama sedini mungkin sehingga anak didiknya akan menjadi generasi yang shalih shalihah yang lurus aqidahnya dan berahlak mulia.

Pada awal berdirinya, Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dipimpin oleh bapak Sunardi, S.Pd. Tetapi setelah menjabat tiga periode, kepemimpinan Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen digantikan oleh Ustadzah Khusnul Khotimah, S.S. Sejak saat itulah Ustadzah Khusnul Khotimah, S.S menjabat sebagai Kepala Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen hingga sekarang.

Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik disetiap tahunnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen sebagai lembaga pendidikan yang cukup memadai dan memberikan pelayanan pendidikan semakin meningkat. Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen mendapat izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul dengan surat piagam dan pengesahan tertanggal 07 Desember 2010 Nomor: 420/206/Kpts/2010.

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen
NSS	: 102040304042
NPSN	: 20409850
Alamat Sekolah	: Plembon Kidul, Logandeng, Playen, GK
No. telp/Fax	: 089692501801
Website	: -
E-mail	: waladunsholihun@yahoo.com
Tahun Berdiri	: 2010
AktePendirian	: Nomor SK : 420/206/Kpts/2010 Tanggal : 07 Desember 2010
Status Akreditasi	: Belum Akreditasi
Jumlah Siswa	: 103 Siswa
Jumlah Rombel	: 5 Kelas
Jumlah Guru	: 10 Orang
Jumlah Karyawan	: 2 Orang
Nama Kepala	: KHUSNUL KHOTIMAH, S.S

(Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen).

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Islam Intensif Playen merupakan sekolah dasar swasta yang berbasis Islam. Sekolah tersebut terletak di Dusun Plembon Kidul, Logandeng, Playen,

Gunungkidul. Sekolah tersebut merupakan amal usaha dari Yayasan Islam Ansharullah yang beralamat di Jalan Kyai Legi km 0,3 Siyono Wetan, Logandeng, Playen, Gunungkidul.

4. Visi, Misi dan Tujuan

Sebuah organisasi hendaklah memiliki visi dan misi dalam menjalankan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk mencerdaskan anak didik. Dengan demikian, lembaga pendidikan mutlak memiliki visi dan misi. Visi merupakan tujuan utama yang hendak dicapai oleh organisasi tersebut. Sedangkan misi adalah strategi atau cara untuk mewujudkan visi. Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen merupakan lembaga pendidikan yang telah memiliki visi, misi dan tujuan. Adapun visi, misi dan tujuan Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya generasi sholeh yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, unggul dalam prestasi, terampil dan mandiri.

b. Misi

- 1) Menyiapkan anak sholeh yang lurus aqidahnya.

- 2) Membiasakan anak berkepribadian Islami, rajin dan tertib beribadah.
- 3) Memberikan layanan pendidikan dibidang ilmu dan teknologi, bahasa, olahraga, seni budaya serta ketrampilan kecakapan hidup sesuai minat, bakat, dan potensi siswa.
- 4) Membiasakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang Islami, aman, tetib, bersih, indah, sejuk dan nyaman.
- 6) Menjalin kerjasama harmonis antara warga sekolah dan lingkungan sekitar.

c. Tujuan

Dalam suatu lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan proses pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai biasanya disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Adapun tujuan Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Sekolah Jangka 5 Tahun

Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen sampai 5 tahun sejak pendiriannya (tahun 2010/2011 s.d. tahun 2015/2016) memiliki tujuan :

- a) Memperoleh nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah dari Dinas Dikpora DIY semua kompetensi nilai minimal baik

- b) Memperoleh nilai rata-rata Ujian Diniyyah dari Yayasan Ansharullah semua kompetensi nilai minimal baik
 - c) Menguasai/menghafal minimal 2 juz Al-Qur'an
 - d) Menguasai/mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
 - e) Menguasai/menghafal 100 hadits pendek beserta sanadnya dan artinya
 - f) Menguasai/menghafal 100 do'a harian beserta artinya
 - g) Menguasai/menghafal 200 kosakata Arab-Inggris-Jawa Krama. Mampu melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Arab-Inggris-Jawa
 - h) Memiliki sarana pra sarana pembelajaran yang representatif
 - i) Menjadi sekolah yang dicintai dan diminati masyarakat
 - j) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak lingkungan sekitar dalam bidang agama, pendidikan, dan sosial budaya
- 2) Tujuan Sekolah Tahun 2014/2015
- a) Kelas I
 - (1) Membudayakan komunikasi berbahasa krama di luar jam pelajaran
 - (2) Membudayakan berpakaian sesuai adab Islam
 - (3) Membudayakan makan minum meskipun hanya snack dengan tangan kanan dan duduk
 - (4) Membudayakan tertib sholat dhuha setiap hari
 - (5) Membudayakan tertib sholat dhuhur setiap hari

- (6) Menguasai/hafal seluruh bacaan sholat lengkap dengan do'a dan dzikir sesudah sholat beserta artinya
- (7) Menguasai/mampu memperagakan wudhu dengan benar
- (8) Menguasai/mampu memperagakan adzan dan iqamah dengan benar
- (9) Membudayakan puasa Senin Kamis
- (10) Melatih keberanian berkemah 2 hari tanpa ditunggu dan dijenguk orangtua
- (11) Melatih keberanian untuk pesantren Ramadhan 2 hari tanpa ditunggu dan dijenguk orangtua
- (12) Membudayakan tertib makan siang, menyiapkan sendiri makan siangnya dan mencuci sendiri piring bekasnya
- (13) Membudayakan sikap gemar berbagi meskipun hanya punya jajanan seharga Rp 500,00
- (14) Membudayakan sikap gemar berinfaq rutin setiap hari Jum'at dan memberikannya untuk orang tidak mampu
- (15) Menguasai/ mampu membaca dengan baik Qiroati Jilid I
- (16) Menguasai/menghafal minimal seperempat juz amma (dari surat An Naas sampai Al Bayyinah)
- (17) Menguasai/menghafal 20 hadits pendek beserta sanadnya dan artinya
- (18) Menguasai/menghafal 20 do'a harian beserta artinya

(19) Menguasai/menghafal 40 kosa kata Arab-Inggris-Jawa Krama. Mampu melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Arab-Inggris-Jawa

b) Kelas II

- (1) Menguasai seluruh tujuan sekolah untuk kelas I
- (2) Menguasai/mampu membaca dengan baik Qiroati Jilid II
- (3) Menguasai/menghafal minimal setengah juz amma (dari surat An Naas sampai Al Fajr)
- (4) Menguasai/menghafal 40 hadits pendek beserta sanadnya dan artinya
- (5) Menguasai/menghafal 40 do'a harian beserta artinya
- (6) Menguasai/menghafal 80 kosa kata Arab-Inggris-Jawa Krama. Mampu melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Arab-Inggris-Jawa

c) Kelas III

- (1) Menguasai seluruh tujuan sekolah untuk kelas I dan II
- (2) Menguasai/mampu membaca dengan baik Qiroati Jilid III
- (3) Menguasai/menghafal minimal tiga perempat juz amma (dari surat An Naas sampai Al Muthoffifin)
- (4) Menguasai/menghafal 60 hadits pendek beserta sanadnya dan artinya
- (5) Menguasai/menghafal 60 do'a harian beserta artinya

- (6) Menguasai/menghafal 120 kosa kata Arab-Inggris-Jawa Krama. Mampu melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Arab-Inggris-Jawa
- (7) Menguasai/mampu memimpin pembukaan khutbah berbahasa Arab di depan seluruh siswa dan ustadzah

d) Kelas IV

- (1) Menguasai seluruh tujuan sekolah untuk kelas I, II dan III
- (2) Menguasai/mampu membaca dengan baik Qiroati Jilid IV
- (3) Menguasai/menghafal minimal satu juz amma penuh (dari surat An Naas sampai An Naba')
- (4) Menguasai/menghafal 80 hadits pendek beserta sanadnya dan artinya
- (5) Menguasai/menghafal 80 do'a harian beserta artinya
- (6) Menguasai/menghafal 160 kosa kata Arab-Inggris-Jawa Krama. Mampu melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Arab-Inggris-Jawa
- (7) Melatih keberanian berkemah 3 hari tanpa ditunggu dan dijenguk orangtua
- (8) Melatih keberanian untuk pesantren Ramadhan 3 hari tanpa ditunggu dan dijenguk orangtua
- (9) Melatih tanggung jawab untuk memimpin adik kelasnya dalam berwudhu dan sholat

(10) Menguasai/mampu memberikan kultum di depan seluruh siswa dan ustadzah

e) Kelas V

(1) Menguasai seluruh tujuan sekolah untuk kelas I, II, III dan IV

(2) Menguasai/mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil

(3) Menguasai/menghafal minimal setengah juz 29 (dari surat Al Mulk sampai Al Jin)

(4) Menguasai/menghafal 100 hadits pendek beserta sanadnya dan artinya

(5) Menguasai/menghafal 100 do'a harian beserta artinya

(6) Menguasai/menghafal 200 kosa kata Arab-Inggris-Jawa Krama. Mampu melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Arab-Inggris-Jawa

(7) Melatih keberanian menyampaikan khutbah Jum'at di depan seluruh siswa dan ustadzah

(8) Melatih keberanian menjadi pembawa acara untuk kegiatan do'a pagi dan pengajian rutin keluarga sakinah Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen

f) Kelas VI

(1) Menguasai seluruh tujuan sekolah untuk kelas I, II, III, IV dan V

(2) Menguasai/menghafal minimal satu juz 29 penuh (dari surat Al Mulik sampai Al Mursalat)

(Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen)

5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan susunan atau penempatan orang-orang dalam kelompok, sehingga tersusun pola kegiatan kerja yang teratur dan tertuju pada tercapainya tujuan bersama. Struktur organisasi diperlukan untuk memperjelas kerja dari masing-masing komponen sekolah, sehingga dapat tercipta pola kerja yang teratur dan terstruktur serta tertuju pada pencapaian tujuan pendidikan.

Di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen terdapat beberapa personil yang mendukung terlaksananya pelayanan pendidikan. Personil ini dibentuk dengan tujuan agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Adapun struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Struktur Organisasi

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ahmad Fauzan	Ketua Yayasan
2.	H. Eddy P, S.Pd, M.M	Ketua Komite
3.	Khusnul Khotimah, S.S	Kepala Sekolah
4.	Fitroh Nuryati	Sekretaris
5.	Narsiyati	Bendahara
6.	Sumanto	Humas
7.	Mukhlas Muslim	Kesiswaan
8.	Amin Amatullah	PTK
9.	Kadiyah, S.Ag	Kurikulum
10.	Khomsatun Jariyah, S.Pd.I	UKS
11.	Yuni Prihantini	Perpustakaan
12.	Mukhlas Muslim	Guru PAI
13.	Amin Amatullah	Guru PAI
14.	Nita Yuniatun	Guru PAI
15.	Isdariyem, S.Pd.I	Guru PAI
16.	Fathur Rosyidin	Guru PAI
17.	Narsiyati	Wali Kelas I
18.	Kadiyah, S.Ag	Wali Kelas II
19.	Fitroh Nuryati	Wali Kelas III
20.	Khomsatun Jariyah, S.Pd.I	Wali Kelas IV
21.	Yuni Prihantini	Wali Kelas V

(Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen memiliki struktur organisasi yang lengkap. Masing-masing memiliki tugas dan kewajiban yang berbeda sesuai dengan bagian masing-masing. Adapun pembagian mekanisme kerja masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah berfungsi sebagai pendidik, manajer, pengelola, administraktor, penyelia, pemimpin, inovator dan motivator. Kepala sekolah memiliki tugas untuk menyusun perencanaan dan program sekolah, membina kesiswaan, pembelajaran, menyelenggarakan

administrasi sekolah, membina dan melaksanakan kerjasama dan hubungan masyarakat, mengorganisasikan, mengarahkan, mendorong kreatifitas, mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, monitoring dan mengevaluasi. Urusan kurikulum bertugas untuk mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, inservis training guru dan mengatur penilaian kegiatan sekolah.

Urusan kesiswaan bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap siswa dan menangani permasalahan yang dialami siswa. Pengelola perpustakaan bertugas mengelola segala seluk beluk perpustakaan.

Wali kelas bertugas untuk mengelola kelas baik teknis, edukatif maupun administratif. Bagian Tata Usaha bertugas melaksanakan pengelolaan administrasi kantor, pelayanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan serta mengelola administrasi keuangan sarana dan inventaris peralatan sekolah.

Pengelola UKS bertugas mengelola urusan terkait kesehatan sekolah baik untuk siswa, PTK, maupun lingkungan (fisik dan non fisik). Komite bertugas sebagai mitra kerja sekolah untuk mewadahi peran serta masyarakat dalam memajukan Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dalam segala halnya terkait pendidikan.

Hubungan antar personil pendidikan dapat dilihat dalam bagan struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen yang terletak dalam bagian lampiran skripsi.

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Guru dan Karyawan

Guru merupakan faktor pendidikan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena dengan adanya pendidik yang baik dan kompeten dibidangnya, maka sarana dan fasilitas pendidikan yang kurang akan dapat diatasi.

Guru dan karyawan Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berjumlah 13 orang. Adapun nama-nama guru dan karyawan Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Jabatan	Status
1.	Khusnul Khotimah, S.S	S1 Sastra Inggris	Kepala Sekolah	GTY
2.	Kadiyah, S.Ag	S1 PAI	Guru Kelas	GTY
3.	Amin Amatullah	SMA/Pondok	Guru PAI	GTY
4.	Mukhlas Muslim	SMA/Pondok	Guru PAI	GTY
5.	Yuni Prihantini	SMK/dalam pendidikan S1	Guru Kelas	GTY
6.	Narsiyati	SMK/dalam pendidikan S1	Guru Kelas	GTY
7.	Fitroh Nuryati	SMK/dalam pendidikan S1	Guru Kelas	GTY
8.	Nita Yuniatun	SMA/Pondok	Guru PAI	GTY
9.	Khomsatun Jariyah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas	GTY
10.	Isdariyem, S.Pd.I	S1 PAI	Guru PAI	GTY
11.	Fathur Rosyidin	SMK	Guru PAI	GTY
12.	Sumanto	SMK	Karyawan	PTY
13.	Hastutiningsih	SMA	Karyawan	PTY

(Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen).

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui dengan jelas keadaan pendidik dilihat dari status/jabatan, yakni semua guru termasuk kepala sekolah statusnya adalah Guru Tetap Yayasan (GTY). Dari uraian tersebut dapat diketahui keadaan pendidik sesuai dengan keadaan status/jabatan kependidikan bagi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen Gunungkidul.

Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat dari jumlah guru 10 orang dengan jumlah siswa secara keseluruhan 103 siswa. Maka proses pembelajaran sangat efektif. Karena guru tidak akan mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Setiap kelas diampu oleh 1 guru kelas dan 1 guru PAI sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.

b. Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sebab tanpa adanya peserta didik tersebut pendidikan tidak dapat berlangsung, karena peserta didik yang akan dibimbing dan diarahkan pada tujuan pendidikan. Maka keberadaan peserta didik dalam lembaga pendidikan sangat penting. Karena tujuan pendidikan adalah untuk membentuk dan membimbing peserta didik mewujudkan sebagai hakikat manusia yang sebenarnya. Adapun keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
I	13	17	30
II	13	8	21
III	9	9	18
IV	6	8	14
V	12	8	20
Jumlah	53	50	103

(Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen).

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dilihat secara jelas dan terperinci tentang keadaan peserta didik, yakni jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2014/2015 secara kumulatif adalah 103 siswa. Kemudian keadaan jumlah kelas yang digunakan sebagai kegiatan pembelajaran di SDII Waladun Sholihun adalah 5 ruang kelas yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas V, dan masing-masing kelas terdiri dari satu rombel.

7. Komite Sekolah

Sebuah sekolah tidak terlepas dari bantuan komite sekolah. Begitu juga dengan Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Komite sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan sekolah. Komite sekolah merupakan salah satu komponen yang berfungsi untuk memperlancar kerjasama pihak sekolah dan masyarakat. Melalui komite sekolah inilah masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya terhadap sekolah. Dengan demikian, komite sekolah harus dikelola dengan baik agar hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat dapat berjalan

dengan lancar. Berikut ini adalah susunan komite sekolah Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen:

Tabel 5
Struktur Komite

NO	JABATAN	NAMA	KETERANGAN
1	Penasehat	1. Ahmad Fauzan	Pimpinan Yayasan Islam Ansharullah
2	Ketua	1. H. Eddy P, S.Pd, M.M	Wali Murid
		2. Sumanto	Wali Murid
3	Sekretaris	1. Narsiyati	Guru
		2. Asri Murdani, S.Pd	Wali Murid
4	Bendahara	1. Siti Zubaedah, S.E	Wali Murid
		2. Endang Lestari	Wali Murid
5	Anggota	1. H. Heri Kriswanto, S.Ag	Wali Murid
		2. Mukhlas Muslim	Guru
		3. Drs. Supomo	Wali Murid
		4. Marsono	Wali Murid
		5. Kuswandi, S.Pd	Wali Murid

(Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengurus komite Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen melibatkan yayasan, wali murid dan guru. Hal tersebut dimaksudkan agar sekolah, wali murid dan yayasan dapat bekerjasama dengan baik dalam mengembangkan Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen.

8. Struktur dan Muatan Kurikulum

a. Muatan Pelajaran

Struktur dan muatan Kurikulum pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen Kabupaten Gunungkidul meliputi:

Tabel 6
Struktur dan Muatan Kurikulum

MATA PELAJARAN		KELAS			
KELOMPOK A		I	II	IV	V
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	12	12	12	12
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	4	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	7	7
4	Matematika	5	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	3	3
KELOMPOK B					
1	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		34	38	41	42
MULOK WAJIB					
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2
2	Seni Kriya	2	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	42	45	46
EKSTRAKURIKULER WAJIB					
1	Pramuka	-	-	3	3
2	Bela diri	2	2	2	2
EKSTRAKURIKULER PILIHAN					
1	PMR	-	-	2	2
2	Melukis/Kaligrafi	2	2	2	2
3	Memasak	2	2	2	2

(Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen).

b. Muatan Lokal

Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen melaksanakan Kurikulum Muatan Lokal sebagai berikut:

1. Pendidikan Bahasa Jawa
2. Seni Kriya

Pada pendidikan seni kriya Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen selain mengenalkan pada siswa dan juga mengembangkan olah kayu baik untuk produk berukuran besar seperti mebeler maupun produk berukuran kecil seperti cinderamata. Seni kriya dipilih mengingat di Gunungkidul dan di Logandeng khususnya terdapat potensi daerah berupa kayu terutama kayu jati.

c. Pendidikan Berbasis Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stake holders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana

prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam: Olah Hati (*spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*affective and creativity development*). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut.

Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berkarakter

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Sebagaimana disebutkan di depan, prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* disarankan diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

Tabel 7
Peningkatan kemampuan dan penanaman nilai-nilai karakter Indonesia

No	Kegiatan	Sasaran	Pelaksanaan
1	Membiasakan budaya berbahasa jawa krama, senyum, salam, sapa, sopan santun, sabar/pemaaf, shodaqoh, minta maaf, terima kasih, permisi/minta izin	Siswa, Guru dan Karyawan	Setiap hari
2	Melaksanakan ta'ziah, tolong menolong/kerja bakti di lingkungan rt, besuk orang sakit, bakti sosial	Siswa, Guru dan Karyawan	Insidental
3	Pengumpulan Infaq	Siswa	Setiap Hari Jum'at
4	Membiasakan Budaya Kerja termasuk bersih-bersih sekolah, menyiram bunga	Siswa, Guru dan Karyawa	Setiap hari
5	Sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha	Siswa, Guru dan Karyawan	Setiap hari
6	Sholat jumat	Siswa, guru dan karyawan	Setiap jumat

(Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen).

Tabel 8
Peningkatan kedisiplinan, kebugaran, potensi akademik dan non Akademik

No	Kegiatan	Sasaran	Pelaksanaan
1	Doa pagi, sholat dhuha, sholat dhuhur	Semua siswa	Setiap hari
2	Sholat jumat	Semua siswa, guru dan karyawan	Setiap jumat
3	Senam	Semua siswa, Guru dan Karyawan	Sabtu pagi
4	Potong kuku	Semua siswa	Setiap hari Jum'at
5	Gosok gigi	Semua siswa	Setiap hari
6	Mencuci piring sehabis makan	Semua siswa	Setiap hari
7	Piket di dalam dan luar kelas	Semua siswa	Setiap hari
8	Pesantren Ramadhan	Semua siswa	2 hari menginap untuk kelas 1 sampai 3. 3 hari menginap untuk kelas 4 sampai 6
9	Kemah prestasi	Semua siswa	Satu kali dalam satu tahun ajaran
10	Renang	Semua siswa	Dua kali dalam satu tahun ajaran
11	Outbond dan aneka lomba	Semua siswa	Satu kali dalam satu tahun ajaran
12	Kunjungan ke instansi pemerintah	Semua siswa	Dua kali dalam satu tahun ajaran

(Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen).

9. Sarana dan Prasarana

Keadaan fasilitas merupakan segala sesuatu yang ada dan dimiliki oleh Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen yang dapat digunakan sebagai media untuk penunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas dalam suatu kegiatan sangat penting, karena merupakan media/alat bantu untuk menyampaikan materi yang diajarkan guru kepada

peserta didik. Selain itu, fasilitas (sarana dan prasarana) adalah segala sesuatu yang dapat membantu dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga tenaga pendidik (guru) dapat menyampaikan materi yang diajarkan secara jelas, serta peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, yang dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen, fasilitas yang dimiliki Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 9
Data Sarana Prasarana

No	Nama ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	5
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Tempat Ibadah	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Kamar Mandi	5
7.	Dapur	1
8.	Aula	1

(Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen).

Dari tabel 8 tersebut dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen masih kurang memadai. Sekolah tersebut belum memiliki fasilitas yang lengkap untuk digunakan dalam proses pendidikan. Akan tetapi, sekolah sudah memiliki sarana prasarana minimal yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan data tersebut, maka sekolah hendaknya memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Karena sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah pelaksanaan proses pendidikan. Sekolah hendaknya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah ada untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

10. Prestasi yang diraih

Prestasi merupakan bentuk pencapaian sekolah yang mencerminkan budaya sekolah. Prestasi sangat diinginkan oleh setiap orang termasuk organisasi pendidikan seperti Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Dalam rangka melaksanakan proses pendidikan, sekolah harus berusaha secara optimal untuk memperoleh prestasi yang baik dan membanggakan. Tujuannya agar sekolah mampu menghasilkan *out put* yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah lain. Selain itu, prestasi juga menjadi motivator untuk sekolah agar lebih berkembang dan berkualitas dimasa mendatang.

Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tahun 2010. Meskipun baru berdiri 5 tahun, namun Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen mampu bersaing dengan sekolah yang lain baik yang berstatus negeri maupun swasta, baik dalam bidang keagamaan maupun pengetahuan umum. Ini terbukti dengan beberapa prestasi yang diraih Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Berikut ini adalah sederet

prestasi yang pernah diraih Sekolah Dasar Islam Islam Waladun Sholihun Playen pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu:

Tabel 10
Prestasi

No	Pestasi	Tingkat	Tahun
1.	Juara Umum III Festival Nuzulul Qur'an Masjid Agung Al-Ikhlas	Kabupaten Gunungkidul	2014
2.	Juara 1 Shalat Fardhu Festival Nuzulul Qur'an Masjid Agung Al-Ikhlas	Kabupaten Gunungkidul	2014
3.	Juara 1 Adzan Festival Nuzulul Qur'an Masjid Agung Al-Ikhlas	Kabupaten Gunungkidul	2014
4.	Juara 2 Shalat Jenazah Festival Nuzulul Qur'an Masjid Agung Al-Ikhlas	Kabupaten Gunungkidul	2014
5.	Juara 2 Tartil Putra Festival Nuzulul Qur'an Masjid Agung Al-Ikhlas	Kabupaten Gunungkidul	2014
6.	Juara 3 Tartil Putri Festival Nuzulul Qur'an Masjid Agung Al-Ikhlas	Kabupaten Gunungkidul	2014
7.	Juara 2 Tahfidz Putri Lomba Keagamaan UPT Playen	Kecamatan Playen	2014
8.	Juara 3 Tahfidz Putra Lomba Keagamaan UPT Playen	Kecamatan Playen	2014
9.	Juara 3 Adzan Lomba Keagamaan UPT Playen	Kecamatan Playen	2014
10.	Juara 2 Tartil Putri Lomba Keagamaan UPT Playen	Kecamatan Playen	2014

(Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen).

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa prestasi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dapat bersaing di kalangan masyarakat. Bidang keagamaan yang dijuarai merupakan muatan unggulan

yang wajib dikuasai siswa Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Prestasi yang didapatkan akan lebih banyak apabila SDM baik siswa dan pendidik dapat dibina dengan benar.

Berdasarkan data-data di atas, dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen merupakan sekolah dasar yang berbasis Islam yang terletak di Padukuhan Plembon Kidul, Desa Logandeng, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen merupakan sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Islam Ansharullah.

Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen memiliki struktur organisasi yang cukup lengkap, sehingga dapat mengoptimalkan proses pelaksanaan pendidikan. Selain mendidik siswa di dalam kelas, para guru di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen memiliki tugas lain seperti mengawasi wudhu, mengawasi sholat, mengawasi anak ketika istirahat, piket pagi dan piket siang menunggu anak yang belum dijemput orangtuanya.

Meski demikian, Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen belum memiliki sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang lengkap. Sehingga pendidikan berlangsung dalam ruang kelas yang agak sempit dan peralatan seadanya. Akan tetapi, hal tersebut tidak mengurangi semangat para siswa dalam belajar. Mereka tetap antusias mengikuti setiap kegiatan. Guru di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen

juga tetap bersemangat dalam mendidik para siswa meski dengan sarana prasarana yang kurang memadai. Meski memiliki ruang kelas yang kecil, namun Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen mampu memanfaatkan ruangan itu dengan baik. Ini terbukti dengan beberapa tempelan di dinding kelas yang berwarna-warni yang membuat kelas terlihat lebih menarik. Di dinding kelas ditemplei dengan ayat Al-Qur'an, hadits atau perkataan para ulama sebagai motivasi siswa agar lebih giat belajar.

Selain itu, di atas pintu masjid juga ditemplei do'a masuk dan keluar masjid yang bisa dibaca ketika hendak masuk dan keluar masjid. Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen memiliki masjid yang cukup luas yang dapat digunakan sebagai tempat ibadah yang dapat menampung semua warga sekolah. Ketika jadwal sholat dhuha dan shalat dhuhur, anak-anak langsung menuju masjid dengan tertib.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen selalu diintegrasikan dengan pendidikan karakter Islami. Sehingga siswa terbiasa dengan adab-adab Islami dan karakter Islami tersebut terpatrit dalam diri mereka. Hal ini dapat terlihat dari perkataan dan perilaku mereka dalam keseharian. Anak-anak terbiasa berbicara baik dan mengingatkan temannya ketika berbicara kotor, terbiasa sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, berinfaq dan berbagi rezeki, menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan tartil serta menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

B. Makna Pendidikan Karakter Islami bagi Guru Sekolah Dasar Islam

Intensif Waladun Sholihun Playen

Pendidikan karakter Islami memiliki makna yang dalam bagi guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Pendidikan karakter merupakan tujuan pasti Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Dengan karakter Islami itulah, diharapkan anak mampu menjadi anak yang sholih dan sholihah yang mampu mengamalkan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, guru di sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen sudah mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dengan cukup baik. Para guru dapat memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya seperti berpakaian rapi dan sopan, bertutur kata santun, dan mampu mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dalam setiap kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran non agama. Guru juga dapat melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik. Ini terbukti dengan guru yang selalu memperhatikan ketiga ranah pendidikan dalam setiap proses pendidikan yang dilaksanakan. Namun, untuk dapat mengetahui pemahaman para guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun terhadap pendidikan karakter Islami penulis melakukan wawancara. Berikut ini merupakan pendapat dari para guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen tentang pendidikan karakter Islami:

“Pendidikan karakter Islami adalah pendidikan yang mengarahkan anak untuk selalu bersikap sesuai dengan yang dituntunkan di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan karakter yang diharapkan SDII

Waladun Sholihun adalah pendidikan yang dapat mencetak anak-anak menjadi anak-anak yang berkepribadian baik yaitu sholih/sholihah sesuai dengan nama sekolah waladun sholihun. Dengan demikian dapat difahami bahwa pendidikan karakter Islami itu sangat penting, karena dengan pendidikan tersebut anak didik akan menjadi terarah baik sikap, ucapan maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang mencerminkan pendidikan karakter Islami adalah pendidikan yang mengajarkan kepada anak agar selalu mencerminkan adab-adab Islami dalam kehidupan sehari-hari baik ketika di sekolah atau di masyarakat”.

(Wawancara dengan Ibu Amin Amatullah pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Dari hasil wawancara dengan ibu Amin Amatullah tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen adalah dengan mengarahkan anak-anak agar bersikap sesuai syari’at Al-Qur’an dan As-Sunnah sehingga dapat terbentuk kepribadian sholih/sholihah sesuai nama sekolah yaitu “Waladun Sholihun”.

Sementara itu, seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pendidikan karakter Islami adalah pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan akhlak. Makna pendidikan karakter Islami bagi SDII Waladun Sholihun adalah pembentukan pribadi anak menjadi anak yang berakhlak mulia. Pendidikan yang mencerminkan pendidikan karakter Islami tentunya pendidikan yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Al-Hadits sehingga bisa membentuk pribadi anak menjadi anak yang sholih/sholihah dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangatlah penting untuk dilaksanakan karena itu merupakan tujuan utama SDII Waladun Sholihun. Anak mungkin mempunyai kekurangan pada aspek kognitifnya tapi akan sangat mungkin anak memiliki akhlak mulia jika kita didik dengan baik. Dengan akhlak tersebut, maka anak memiliki bekal untuk menerapkan adab-adab Islam dalam kehidupan sehari-hari”.

(Wawancara dengan Ibu Kadiyah, S.Ag pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Dari hasil wawancara dengan ibu Kadiyah tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan karakter Islami di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen mengacu pada pembentukan akhlak anak. Pembentukan akhlak ini berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut beliau, seorang anak yang kurang dalam aspek kognitifnya belum tentu merupakan anak yang tidak berprestasi. Karena anak-anak tersebut memiliki potensi lain yaitu akhlak yang baik. Dengan memiliki akhlak yang baik, maka mereka akan mampu menerapkan adab-adab Islami yang selama ini diajarkan di sekolah.

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berikut ini:

“Pendidikan karakter Islami adalah pembentukan watak atau kepribadian yang sesuai tuntunan syari'at Islam tujuannya untuk menjadikan anak didik yang sholih. Pendidikan karakter Islami ini sangat penting dilaksanakan karena untuk menghadapi era globalisasi yang semakin berkembang. Apabila anak sejak dini telah ditanamkan watak kepribadian Islami, mudah-mudahan kedepannya dapat menyaring perkembangan yang sesuai dengan syari'at Islam. Pendidikan Islami ini bisa diwujudkan dengan mengajarkan anak untuk terbiasa sholat dengan tertib, berdo'a dengan sungguh-sungguh dan mengajarkan anak dengan kebiasaan-kebiasaan adab Islam”. (Wawancara dengan Ibu Yuni Prihantini pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Senanda dengan pernyataan ibu Kadiyah, ibu Yuni Prihantini juga berpendapat bahwa pendidikan karakter Islami adalah pembentukan watak sesuai syari'at Islam. Beliau menuturkan bahwa untuk menghadapi era globalisasi anak-anak harus memiliki benteng yang kuat yaitu dengan memiliki karakter sesuai syari'at Islam.

Pendapat tersebut juga senada dengan pendapat seorang guru Sekolah

Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berikut ini:

“Pendidikan karakter Islami adalah pendidikan dengan menanamkan karakter Islam ke dalam diri anak didik. Makna pendidikan karakter Islami bagi SDII Waladun Sholihun adalah mendidik anak didik dengan karakter-karakter yang sesuai dengan syari’at Islam. Pendidikan karakter Islami ini sangat penting karena karakter itulah yang menjadi pondasi kehidupan anak-anak kelak. Bentuk pendidikan Islami yang dilaksanakan seperti membiasakan berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memberikan keteladanan untuk anak dan lain sebagainya”.

(Wawancara dengan Ibu Khomsatun Jariyah, S.Pd.I pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Senada dengan pernyataan kedua guru Sekolah Dasar Islam Intensif

Waladun Sholihun Playen, ibu Khomsatun Jariyyah juga menyatakan bahwa pendidikan karakter Islami adalah proses menanamkan karakter Islami dalam diri anak agar mereka memiliki karakter sesuai syari’at Islam. Pendidikan karakter Islami itulah yang akan membentengi mereka dalam menjalani kehidupan.

Sementara itu, pendapat lain disampaikan oleh seorang guru Sekolah

Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berikut ini:

“Pendidikan karakter Islami adalah sebuah pendidikan yang mengandung, membangun sifat, pola, perilaku yang berlandaskan agama Islam baik yang mewujudkan, membentuk karakter anak yang berakhlak mulia, berkembang secara kritis terhadap kemodernisasi yang berpedoman kepada Al-Qur’an dan hadits. Pendidikan karakter Islami di SDII Waladun Sholihun adalah untuk mengembangkan pola pikir anak agar mereka mempunyai kepribadian baik yang bertolak ukur pada Al-Qur’an dan hadits yang shahih. Oleh sebab itu pendidikan karakter Islami sangat penting, sebab pendidikan karakter Islami itu adalah dasar untuk membentuk anak berkepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Pendidikan yang mencerminkan pendidikan karakter Islami hendaknya mampu mengajarkan bukan hanya sekedar ilmu tapi juga mengajarkan agama kepada anak”.

(Wawancara dengan Ibu Fitroh Nuryati pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan karakter Islami adalah pendidikan yang membentuk anak untuk berkepribadian Islami sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadits. Menurut beliau, pendidikan yang mampu membentuk anak berkepribadian Islami adalah pendidikan yang mengajarkan ilmu umum saja tetapi juga pendidikan agama. Sehingga antara kemampuan akal dan hati anak seimbang. Dengan demikian, anak akan mampu mengontrol akalnya dengan hati dan mengontrol hatinya dengan akal.

Sementara itu, guru lain Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Pendidikan karakter Islami adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seorang anak seperti yang tercermin dari Islam. Tujuannya adalah untuk menjadikan anak yang sholih dan sholihah sehingga mempunyai akhlaqul karimah. Pendidikan karakter Islami ini sangat penting dilaksanakan, mengingat kerusakan zaman sekarang ini. Maka pendidikan karakter Islami hendaknya ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan Islami yang ditanamkan kepada anak seharusnya bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah”.

(Wawancara dengan Ibu Nita Yuniatun pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Dari pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter Islami adalah untuk membentuk anak yang berakhlak mulia untuk membentengi mereka dalam menghadapi perkembangan zaman. Ibu Nita Yuniatun juga menyampaikan bahwa pendidikan karakter Islami hendaklah ditanamkan sejak usia dini. Telah diketahui bahwa masa anak-anak adalah masa emas pertumbuhan baik secara fisik maupun pemikiran. Maka untuk mewujudkan anak yang berakhlak mulia harus diterapkan pendidikan

karakter Islami sejak kecil agar ketika menginjak remaja mereka sudah terbiasa dengan adab-adab Islam.

Sementara itu, guru lain Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen menyampaikan pendapatnya berikut ini:

“Pendidikan karakter Islami adalah sebagian dari salah satu wujud pendidikan yang membentuk sikap dan tindakan sesuai dengan norma-norma Islami yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Al-Hadits. Tujuannya agar dapat menjadi generasi yang berkarakter Islami. Pendidikan karakter Islami dapat dilaksanakan dengan pendidikan yang senantiasa membentuk sikap dan perbuatan mencerminkan sikap dan perbuatan mencerminkan kehidupan suri tauladan Rasulullah SAW”.

(Wawancara dengan Ibu Isdaryem, S.Pd.I pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Senada dengan pernyataan ibu Nita Yuniatun, ibu Isdaryem juga menyatakan bahwa pendidikan karakter Islami adalah wujud pendidikan yang membentuk anak berkepribadian Islami sesuai syari’at Islam. Bentuk pendidikan karakter Islami yaitu dengan melakukan pendidikan yang mencerminkan kehidupan Rasulullah Saw. Dengan menjadikan Rasulullah Saw sebagai teladan, maka anak akan lebih mudah dalam memahami perilaku yang seharusnya dilakukan dan dihindari.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen tersebut, maka dapat diketahui bahwa para guru di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan karakter Islami bagi anak didik yaitu dengan membentuk anak berakhlak mulia yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Al-Hadits, serta menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai teladan dalam kehidupan. Pendidikan karakter Islami merupakan tujuan

utama Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dalam mendidik anak. Dengan pendidikan karakter itulah diharapkan anak mampu tumbuh menjadi anak yang sholih dan sholihah seperti nama sekolahnya yaitu “Waladun Sholihun”. Maka dari itu, Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berusaha memberikan pendidikan Islami sejak kecil agar anak-anak terbiasa dengan adab-adab Islami.

Pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berdasarkan pada Al-Qur’an dan Al-Hadits. Pendidikan tersebut diajarkan kepada anak dengan teori dan praktik langsung. Pengajaran teori dimasukkan pada pelajaran dinniyah dan praktiknya dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah seperti membiasakan anak untuk tertib sholat, berdo’a sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, cara bergaul yang baik dengan teman serta hormat dan patuh kepada guru. Pendidikan karakter Islami juga diterapkan dalam pelajaran umum (non agama) dan ekstrakurikuler. Maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter Islami di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen terbingkai dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan baik akademik maupun non akademik, di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pemahaman para guru terhadap pendidikan karakter Islami tergolong cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan mereka tentang pendidikan karakter Islami. Selain itu, hal tersebut juga dibuktikan dengan kinerja mereka. Meskipun mereka mendapat tugas yang banyak, tetapi mereka tidak mengabaikan ketiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan

psikomotorik. Para guru juga selalu telaten dalam membimbing siswanya mulai dari yang kurang paham sampai yang berkasus. Hal ini dapat terjadi karena mereka mampu memahami makna pendidikan yang sesungguhnya. Pendidikan yang tidak hanya membentuk kepandaian otak anak tetapi juga hati dan keterampilan anak.

C. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Dasar Islam

Intensif Waladun Sholihun Playen

Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen merupakan sekolah yang berbasis Islam. Sesuai dengan namanya, Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen mengajarkan agama Islam secara intensif. Intensif adalah pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan akhir yaitu “waladun sholihun” yang berarti anak yang sholih. Berdasar tujuan tersebut, maka Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen selalu memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak didiknya. Tidak hanya pendidikan agama Islam saja, tetapi juga pendidikan umum.

Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen menyadari bahwa selain pengetahuan agama, pengetahuan umum juga dibutuhkan anak sebagai bekal dalam menggapai masa depan gemilang. Selain itu, anak juga dibekali dengan pendidikan akhlak atau budi pekerti atau yang sering dikenal dengan sebutan pendidikan karakter. Menurut Kepala Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen ibu Khusnul Khotimah, S.S, setidaknya ada tiga tahap dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam

Intensif Waladun Sholihun Playen. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap untuk merancang dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen perencanaan kegiatan dilaksanakan setiap awal semester. Perencanaan dimulai dari pembuatan kalender akademik, penurunan indikator setiap ranah pada kurikulum dalam bentuk perencanaan pada setiap unit yang diberikan kepada setiap guru, kemudian guru membuat rencana mingguan dan setiap guru kelas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, hal yang direncanakan juga mengenai program/kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun dan setiap semester (Program Tahunan dan Program Semester), merancang strategi agar semester mendatang lebih baik dari semester yang telah lalu, merencanakan target yang akan dicapai selama satu semester, dan lain sebagainya.

Sebagai seorang guru yang akan melaksanakan pendidikan karakter hendaknya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP harus dirancang sebelum pelaksanaan agar ketika pelaksanaan berlangsung, guru sudah siap secara materi maupun metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. RPP tersebut hendaknya dibuat dengan mengacu pada pendidikan yang berbasis karakter Islami. Bagi guru

pelajaran umum, wajib mengintegrasikan pengetahuan umum dan agama sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam nuansa Islami.

Beberapa guru di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pendidikan karakter Islami yaitu:

- a. Mempersiapkan diri untuk menguasai materi yang bersifat membangun karakter sebelum menyampaikan kepada anak didik
- b. Mempelajari adab dan akhlak yang diperintah Allah dan dituntunkan Rasulullah
- c. Membenahi watak dan kepribadian diri sendiri sebelum mengajarkan adab dan akhlak kepada anak didik
- d. Menerapkan pada diri sendiri adab dan akhlak tersebut sehingga mampu menjadi contoh/teladan bagi anak didik
- e. Menyampaikan materi kepada anak didik dengan memberi contoh nyata
- f. Mencari dan memilih metode dan media pembelajaran yang kreatif dan variatif
- g. Untuk materi pelajaran umum, harus menyiapkan materi yang berkarakter Islami

Dari keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa sebelum mengajarkan kepada anak guru harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan. Guru juga harus mampu mencari metode dan media pembelajaran yang kreatif dan variatif agar anak tidak bosan ketika sedang

belajar. Selain itu, guru juga harus berkepribadian sesuai syari'at Islam sebelum mengajarkan kepada anak. Hal ini dikarenakan jika guru tidak memiliki kepribadian Islami maka dia juga tidak bisa mengajarkan kepada anak. Adab dan akhlak Islami tidak hanya menjadi teori saja, tetapi juga harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itulah guru di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen hendaknya berkepribadian Islami yang diharapkan mampu menjadi teladan bagi anak didik. Tidak hanya pandai dalam hal ilmu pengetahuan saja tetapi juga memiliki akhlak Islami.

Menjadi seorang guru memang tidak mudah. Segala bentuk perkataan, perbuatan, dan tingkah laku harus mampu memberikan teladan bagi anak didik. Jika seorang guru tidak dapat menjaga akhlaknya, maka dapat dipastikan anak didiknya juga akan meniru perilaku gurunya. Seorang guru harus mampu menginspirasi anak didiknya untuk menjadi manusia yang berguna bagi orang lain. Seorang guru juga harus mampu memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak didiknya. Guru yang baik adalah guru yang mendidik anak didik tidak hanya dengan otaknya tetapi juga dengan hatinya. Mereka tahu apa yang dibutuhkan, diinginkan dan dirasakan anak didiknya. Guru bukanlah peramal yang bisa mengetahui hal tersebut secara instan. Dibutuhkan perhatian dan waktu yang tidak sebentar untuk memahami karakter setiap anak. Apalagi setiap anak berbeda dan juga harus diperlakukan berbeda pula sesuai karakteristik anak tersebut.

Guru di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen juga harus mampu meyiapkan materi pelajaran yang memuat nilai-nilai Islami. Tidak hanya dalam pelajaran agama Islam saja, tetapi dalam pelajaran umum juga harus mengandung nilai dan karakter Islami. Guru harus kreatif dalam memasukkan nilai karakter Islami ke dalam mata pelajaran umum (non agama).

Sehingga dapat difahami bahwa menjadi seorang guru itu tidak mudah. Seorang guru tidak hanya harus pintar otaknya tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi kepada anak didik. Seorang guru harus kreatif mencari media dan metode pembelajaran. Guru juga harus memiliki akhlak yang baik agar bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Beberapa hal di atas harus mampu disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pendidikan karakter Islami, baik yang terintegrasi ke dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan di luar kelas.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter Islami di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dilaksanakan pada pukul 07.00-13.00. Adapun kegiatannya meliputi do'a pagi, kultum, tausiyah, muhadatsah, tahsin, muroja'ah, privat dan qiro'ati, sholat dhuha, pelajaran dinniyah dan umum, makan siang, sholat dzuhur berjama'ah dan penutupan. Untuk hari Jum'at dan Sabtu ditambah kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 14.00.

Berikut ini adalah uraian kegiatan yang dilaksanakan setiap hari di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter Islami, yaitu sebagai berikut:

a. Do'a pagi

Do'a pagi dilaksanakan pada pukul 07.00-07.15. Do'a-do'a yang dibaca adalah ta'awudz, dua kalimat syahadat, do'a kerelaan, do'a terang hati, do'a memohon petunjuk, dzikir pagi dan petang 1, 2 dan 3, do'a berlindung dari kejahatan makhluk, do'a sesudah sholat subuh, do'a kebaikan di dunia dan akhirat, do'a berlindung dari kesyirikan dan syayyidul istighfar. Ketiga belas do'a tersebut beserta artinya dibaca secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Terlihat sesekali guru mengingatkan siswa yang hanya diam untuk ikut berdo'a. Kegiatan berdo'a tersebut terlihat kompak dan menyejukkan hati ketika mendengar suara anak-anak membaca do'a demi do'a dengan fasihnya.

(Observasi pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2015).

Untuk mengetahui nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan do'a pagi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Berikut ini adalah pernyataan salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen:

“Nilai karakter yang diharapkan dari kegiatan do’a pagi ini adalah kekhusyukkan anak dalam beribadah. Berdo’a dengan sungguh-sungguh dan tidak sambil bermain-main.”

(Wawancara dengan Ibu Nita Yuniatun pada hari Jum’at tanggal 16 Januari 2015).

Selain untuk mengajarkan anak untuk khusyuk dalam berdo’a, kegiatan do’a pagi ini juga untuk melatih keberanian anak. Berikut penuturan kepala Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen:

“Kegiatan do’a pagi ini dipimpin oleh salah satu siswa, tujuannya adalah untuk mengajarkan keberanian anak”.

(Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.S pada hari Jum’at tanggal 16 Januari 2015).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa nilai karakter yang hendak dicapai adalah kekhusyukkan dalam beribadah (*religious*). Kekhusyukan beribadah ini sangat penting ditanamkan sejak kecil, sebab ketika anak sudah terbiasa tertib maka sampai besarpun akan terbiasa tertib. Selain itu, anak juga akan lebih tahu dan paham akan pentingnya berdo’a dengan khusyuk. Berdo’a adalah memohon kepada Allah Swt, jadi harus dilakukan dengan sungguh-sungguh jika ingin permohonan tersebut dikabulkan oleh Allah Swt.

Selain itu, kegiatan do’a pagi ini juga melatih anak-anak untuk disiplin. Karena tepat pukul 07.00 do’a pagi sudah dimulai dan anak-anak harus sampai di sekolah beberapa menit sebelumnya. Kegiatan do’a pagi juga melatih keberanian dan tanggung jawab. Anak yang memimpin berdo’a harus mampu memimpin teman-temannya agar

berdo'a dengan khushuk dan tidak dengan berteriak-teriak dan berbicara dengan temannya.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan do'a pagi adalah nilai religious, disiplin, keberanian, tanggung jawab dan lemah lembut dalam berdo'a.

b. Tausiyah

Tausiyah adalah nasihat yang diberikan guru kepada para siswa. Tausiyah dilaksanakan pada pukul 07.15-07.20. Nasihat yang disampaikan bertema semangat belajar, hormat dan patuh kepada guru dan orangtua, berlatih sholat tepat waktu, kejujuran, tanggung jawab, bekerja keras untuk memperoleh sesuatu, kemandirian, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, kepedulian terhadap orang lain dan tema lain yang sederhana yang biasa dilakukan sehari-hari. Meskipun hanya 5 menit, namun diharapkan dapat memberikan efek positif terhadap karakter anak.

(Observasi pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2015).

Untuk mengetahui nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan tausiyah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Berikut ini adalah pernyataan salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen:

“Tausiyah ini rutin dilaksanakan setiap hari, meskipun hanya sebentar, tapi kami berharap dapat memberikan bekal kepada

anak. Jika anak diingatkan secara rutin, maka InsyaAllah mereka akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan memiliki kepribadian Islami”

(Wawancara dengan Ibu Nita Yuniatun pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2015).

Sementara itu, guru lain menyatakan pendapatnya tentang nilai

karakter yang diharapkan dari tausiyah, yaitu sebagai berikut:

“Dengan adanya tausiyah dari ustadz/ustadzah diharapkan akhlaq anak-anak bisa terarah baik ucapan atau perbuatannya dalam pergaulan sehari-hari di rumah dan di sekolah”.

(Wawancara dengan Ibu Amin Amatullah pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2015).

Dari hasil observasi dan kedua pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa tausiyah merupakan salah-satu kegiatan yang digunakan guru untuk memberikan nasihat kepada anak didik. Nasihat yang diberikan tidak harus dengan materi yang panjang dan rumit, tetapi cukup dengan materi yang sederhana dan ringan yang dapat diambilkan dari kegiatan sehari-hari. Dengan menggunakan contoh langsung, diharapkan anak akan lebih paham dan bisa mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari sehingga mereka menjadi anak-anak yang berkepribadian Islami sesuai syari’at Islam.

Jadi, dapat dipahami bahwa nilai karakter yang diharapkan dari kegiatan tausiyah ini adalah anak berkepribadian Islami sesuai syari’at Islam. Dengan materi tausiyah yang bermacam-macam juga dapat membantu anak untuk memahami banyak hal. Tausiyah juga disampaikan dalam contoh nyata sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam hal ini, guru harus mampu mengasah kreatifitasnya agar

materi tausiyah yang disampaikan dapat membantu membentuk karakter Islami anak yang meliputi adil, hormat serta berbakti kepada orangtua dan guru, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, mandiri, demokrasi semangat kebangsaan dan cinta tanah air, cinta damai peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, ikhlas, sabar, istiqomah, rendah hati dan sopan santun.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam kegiatan tausiyah ini. Penanaman nilai karakter ini dilakukan dengan menggunakan contoh langsung sehingga mudah dipahami anak. Dalam hal ini guru yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Sehingga guru harus memanfaatkan kegiatan ini dengan maksimal agar karakter anak dapat terbentuk dengan maksimal pula.

c. Pembukaan khutbah

Pembukaan khutbah dilaksanakan pukul 07.20-07.25. Dalam kegiatan ini, ada satu anak yang berdiri menghafalkan pembukaan khutbah berbahasa Arab kemudian ditirukan oleh teman-temannya.

(Observasi hari Selasa 6 Januari 2015).

Untuk mengetahui nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan pembukaan khutbah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Berikut ini adalah pernyataan salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen:

“Yang diharapkan dari kegiatan pembukaan khutbah adalah melatih keberanian anak-anak untuk memimpin teman-teman yang lainnya”.

(Wawancara dengan Ibu Amin Amatullah pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berikut ini:

“Dengan anak memimpin pembukaan khutbah ini diharapkan anak akan memiliki keberanian untuk berbicara di depan khalayak umum”.

(Wawancara dengan Ibu Nita Yuniatun pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Sementara itu, kepala Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Nilai karakter yang diharapkan dalam kegiatan pembukaan khutbah ini adalah kerjasama antar bangsa dan menghormati orang lain yang berbeda bahasa dan budaya”.

(Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.S pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kegiatan pembukaan khutbah ini dilaksanakan untuk melatih anak-anak agar berani berbicara di depan kelas dengan suara yang lantang. Selain itu, anak juga dilatih untuk belajar menghafalkan pembukaan khutbah berbahasa Arab. Dengan begitu anak akan memiliki tanggung jawab dan berusaha untuk menghafalkan pembukaan khutbah tersebut. Dengan menirukan temannya yang memimpin pembukaan khutbah, anak akan lebih menghargai orang lain. Dengan menggunakan bahasa Arab, anak-anak

akan belajar adanya perbedaan bahasa dan budaya sehingga mereka akan menghormati orang lain yang berbeda bahasa dan budaya. Mereka juga akan lebih menghargai dan mencintai bahasa dan budaya bangsa Indonesia.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan pembukaan khutbah ini adalah menghargai prestasi, tanggung jawab, kerja keras dan cinta tanah air.

d. Kultum

Kultum dilaksanakan pukul 07.25-07.30. Jika tausiyah dilakukan oleh guru, maka kultum dilakukan oleh siswa. Salah satu siswa berdiri menceritakan suatu kisah kepada teman-temannya. Dengan percaya diri dan suara lantang anak tersebut menceritakan kisah Nabi Yunus yang masuk ke dalam perut ikan. Meski tanpa buku atau catatan, anak tersebut dapat menceritakan kisah tersebut dengan runtut dan jelas. Teman-temannya terlihat memperhatikan kisah tersebut. Ketika selesai bercerita, seorang guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak yang mendengarkan kisah tersebut. Seorang anak yang ditunjuk kemudian menjawab pertanyaan guru. (Observasi hari Selasa tanggal 6 Januari 2015).

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh pendapat Kepala Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berikut ini:

“Kegiatan kultum ini untuk melatih mereka mampu memahami pendengar tentang apa yang pendengar inginkan. Anak-anak

akan belajar memilih materi yang sesuai dengan kemampuan pemahaman pendengar”.

(Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.S pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah

seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen

berikut ini:

“Dengan adanya kegiatan kulum diharapkan melatih keberanian anak. Selain itu, untuk mengasah kemampuan anak dalam menyampaikan apa yang mau mereka sampaikan di hadapan teman-temannya yang lain”.

(Wawancara dengan Ibu Amin Amatullah pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Sementara itu, guru lain mengungkapkan pendapat dan

harapannya dari kegiatan kulum berikut ini:

“Dengan adanya kegiatan kulum ini diharapkan anak akan termotivasi untuk mencari sumber-sumber bacaan Islami. Dengan banyak bacaan yang mereka baca, maka mereka akan lebih mengenal agama Islam”.

(Wawancara dengan Ibu Nita Yuniatun pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Dari hasil observasi dan ketiga pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan kulum bertujuan untuk melatih anak berani berbicara dan menyampaikan cerita atau ajakan kepada teman-temannya serta menghargai orang yang sedang bercerita di depan kelas. Anak-anak juga akan belajar memilih cerita yang sesuai untuk disampaikan kepada teman-temannya. Selain itu, kegiatan kulum ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan anak tentang cerita-cerita Islami. Sehingga anak akan lebih gemar membaca cerita-cerita Islami daripada membaca komik atau dongeng.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan kultum ini adalah kerja keras, rajin belajar, tanggung jawab, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli sosial dan peduli lingkungan.

e. Muhadatsah

Muhadatsah adalah percakapan bahasa Arab. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 07.30-07.35. Terlihat seorang anak berdiri dan berkata “*assalamu’alaikum*” kemudian siswa lain menjawab “*wa’alaikum salam*”. “*ismi Abdul, masmuk?*” kemudian siswa lain menjawab dengan namanya masing-masing “*ismi*”. Percakapan tersebut dilanjutkan hingga anak tersebut mengatakan “*ilalliqa*”, kemudian siswa lain menjawab “*arro’a tsanian*”. Kemudian percakapan ditutup dengan salam.

(Observasi hari Selasa tanggal 6 Januari 2015).

Untuk mengetahui nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan muhadatsah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Berikut ini adalah pernyataan salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen:

“Yang diharapkan dari kegiatan muhadatsah ini adalah anak-anak akan mengerti bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur’an”.

(Wawancara dengan Ibu Nita Yuniatun pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berikut ini:

“Dengan adanya kegiatan muhadatsah diharapkan anak-anak bisa menguasai kosa kata percakapan bahasa Arab yang sederhana. Sehingga bisa diterapkan dalam keseharian”.
(Wawancara dengan Ibu Amin Amatullah pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Dari hasil observasi dan kedua pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan yang diharapkan dari kegiatan muhadatsah ini adalah anak terbiasa mendengar kosa kata bahasa Arab dan mampu menguasai percakapan bahasa Arab untuk diterapkan dalam keseharian.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan muhadatsah ini adalah kerja keras dan rasa ingin tahu. Dengan adanya muhadatsah anak-anak akan merasa tertantang untuk berusaha menguasai bahasa Arab dengan banyak membaca dan bertanya kepada guru, orangtua atau yang lain.

f. Tahsin

Tahsin adalah membaca surat-surat dalam Al-Qur'an. Biasanya dimulai dari juz 30 ke belakang. Waktu pelaksanaannya sekitar 15 menit yakni dari pukul 07.35-07.50. Semua anak terlihat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Meski tanpa membawa Al-Qur'an atau Juz 'amma tetapi mereka mampu membaca dengan lancar karena mereka telah menghafalnya. Mereka juga hafal urutan suratnya

seperti setelah membaca surat Al-Fajr langsung membaca surat Al-Qosiyah, surat Al-A'laa dan seterusnya tanpa diperintah guru. Setiap hari mereka melakukan kegiatan ini, jadi mereka dapat menghafalnya dengan fasih.

Sebelum tahsin diakhiri, guru membimbing siswa untuk menghafalkan surat yang belum mereka hafal. Mula-mula guru membaca satu ayat kemudian ditirukan oleh semua siswa. Kemudian dilanjutkan ayat kedua dan kembali ditirukan oleh siswa. Dua ayat tersebut diulang beberapa kali hingga siswa hafal. Ketika dua ayat tersebut sudah hafal, maka hari berikutnya guru akan menambah dua ayat lagi untuk dihafal bersama. Begitu seterusnya hingga semua siswa menghafal surat tersebut dengan utuh.

(Observasi hari Selasa tanggal 6 Januari 2015).

Untuk mengetahui nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan tahsin, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Berikut ini adalah pernyataan salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen:

“Dengan adanya kegiatan tahsin ini diharapkan bacaan anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an semakin tartil”.

(Wawancara dengan Ibu Amin Amatullah pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Pernyataan lain diungkapkan oleh salah seorang guru Sekolah

Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berikut ini:

“Kegiatan tahsin ini diharapkan mampu memotivasi anak untuk terus berusaha meningkatkan hafalan Al-Qur’annya”.

(Wawancara dengan Ibu Nita Yuniatun pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan dari diadakannya kegiatan tahsin ini adalah agar hafalan anak-anak tetap terjaga dan tidak lupa. Selain itu, kegiatan tahsin ini juga diharapkan dapat memotivasi anak untuk terus berusaha meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. Mereka juga akan bekerja keras agar dapat menghafal penambahan dua ayat setiap hari.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan tahsin ini adalah religious, gemar membaca, rasa ingin tahu dan kerja keras.

g. Muroja'ah

Muroja'ah berarti mengulang kembali. Dalam kegiatan ini anak-anak mengulangi hafalan mereka seperti hafalan hadits, do'a-harian, kosa kata bahasa Arab-Inggris-Jawa dan hafalan lain seperti Aqidah dan Akhlak. Muroja'ah dilaksanakan pada pukul 07.50-08.20. Karena waktu pelaksanaannya hanya 30 menit, sedangkan hafalan mereka banyak maka guru membuat jadwal muroja'ah. Jadi setiap hari yang dimuroja'ah berbeda-beda sesuai dengan jadwal hari tersebut.

(Observasi pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2015).

Untuk mengetahui nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan muroja'ah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun

Playen. Berikut ini adalah pernyataan salah seorang guru Sekolah

Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen:

“Dengan kegiatan muroja’ah ini diharapkan hafalan anak-anak yang meliputi do’a-do’a, hadits, bahasa Arab dan lain-lain menjadi semakin terjaga dan semakin kuat”.

(Wawancara dengan Ibu Amin Amatullah pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berikut ini:

“Kegiatan muroja’ah ini diharapkan untuk terus menjaga atau merawat apa yang sudah dicapai anak, dari segi hafalan maupun pegetahuannya”.

(Wawancara dengan Ibu Nita Yuniatun pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa muroja’ah dilaksanakan dengan tujuan agar hafalan anak-anak tetap terjaga dan tidak lupa. Anak-anak juga akan lebih menghargai ilmu yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Mereka juga akan memiliki tanggung jawab untuk terus mengingat dan mengamalkannya dalam keseharian.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan muroja’ah ini adalah tanggung jawab dan menghargai prestasi.

h. Privat dan Qiro’ati

Privat dan Qiro’ati dilaksanakan pukul 08.20-09.20. Dalam kegiatan ini terlihat siswa mengumpulkan kartu privat. Kemudian guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran dan

memerintahkan untuk membuka halaman tertentu. Siswa diminta untuk membaca sebuah cerita kemudian mengerjakan soal yang ada dalam buku tersebut sambil menunggu giliran untuk privat. Sementara itu, siswa yang telah mendapat giliran privat kemudian membaca Qiro'ati dan dilanjutkan menghafalkan surat sesuai hafalannya. Kemudian siswa membuka majalah Azka atau buku belajar membaca AISM kemudian membacanya. Setelah selesai kemudian bergantian dengan siswa yang lain sampai semua siswa mendapat giliran membaca.

(Observasi hari Selasa tanggal 6 Januari 2015).

Untuk mengetahui nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan privat dan qiro'ati, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Berikut ini adalah pernyataan salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen:

“Diharapkan anak dapat mengucapkan makharijul huruf dengan tepat dan tajwid yang benar”.

(Wawancara dengan Ibu Nita Yuniatun pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berikut ini:

“Dengan adanya kegiatan privat dan qiro'ati diharapkan anak-anak dalam membaca latin semakin lancar, membaca qiro'ati semakin bagus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid”.

(Wawancara dengan Ibu Amin Amatullah pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan privat dan qiro'ati ini bertujuan untuk melatih anak-anak agar lebih lancar dalam membaca latin dan qiro'ati. Dengan lancar membaca latin, anak-anak akan mudah dalam mengikuti pelajaran. Dan dengan lancar membaca qiro'ati, anak-anak akan mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai kaidah ilmu tajwid.

Selain itu, ketika anak-anak menunggu giliran untuk membaca qiro'ati, mereka mendapat tugas untuk menulis pagi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat kepala Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen sebagai berikut:

“Ketika menunggu giliran untuk membaca qiro'ati, anak-anak mendapat tugas untuk menulis pagi. Tujuannya untuk memperkaya ilmu anak-anak tentang pelajaran. Menulis pagi tidak hanya diambil dari soal di buku saja tetapi juga materi-materi pengayaan yang di buku tidak ada namun dirasa bisa memperkaya wawasan anak dan memperkuat kepribadian anak”.

(Wawancara dengan ibu Khusnul Khotimah, S.S pada hari Jum'at tanggal 30 Januari 2015).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam kegiatan privat dan qiro'ati anak-anak mempunyai tugas menulis pagi untuk menunggu gilirannya maju. Menulis pagi adalah kegiatan untuk memperkaya wawasan anak tentang materi pelajaran yang dipelajari anak. Selain itu, menulis pagi juga untuk mengisi waktu anak-anak dalam menunggu giliran membaca.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan privat dan qiro'ati ini

adalah disiplin, kerja keras, *religious*, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab, jujur, dan sabar.

i. Sholat Dhuha

Sholat dhuha dilakukan berjama'ah pada pukul 09.20-09.30. Sebelum sholat dhuha, terlihat mereka antri dengan tertib untuk wudhu. Mereka memang dibiasakan untuk tertib dan sabar menunggu giliran. Mereka juga dibiasakan sholat dhuha mulai kelas 1. Setelah selesai sholat dhuha kemudian mereka istirahat.

(Observasi hari Selasa tanggal 6 Januari 2015).

Untuk mengetahui nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan sholat dhuha, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Berikut ini adalah pernyataan salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen:

“Dengan adanya kegiatan shalat dhuha diharapkan anak-anak terbiasa melakukan shalat-shalat sunnah”.

(Wawancara dengan Ibu Amin Amatullah pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen sebagai berikut:

“Kami bermaksud untuk menanamkan dalam diri anak bahwa ibadah sunnah itu tidak boleh dikesampingkan begitu saja”.

(Wawancara dengan Ibu Nita Yuniatun pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengajarkan anak agar terbiasa melakukan amalan sunnah dan menanamkan dalam diri anak bahwa amalan sunnah juga harus dilaksanakan untuk menambah keimanan kepada Allah Swt.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan shalat dhuha ini adalah religious, disiplin, dan tanggung jawab.

j. Istirahat

Istirahat adalah waktunya anak-anak bebas bermain yaitu pukul 09.30-10.00. Jika di sekolah-sekolah lain ketika istirahat anak langsung jajan, maka tidak dengan Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Siswa tidak diperbolehkan membawa uang saku. Sekolah sudah menyiapkan snack untuk anak-anak yang dibagi ketika istirahat. Pada saat istirahat, anak memang dibebaskan untuk bermain sesuai kesukaannya. Terlihat anak laki-laki sedang bermain sepak bola di halaman belakang, anak perempuan sedang bermain kasti, ada juga anak yang sedang bermain ayunan. Mereka terlihat senang dan seolah tidak memiliki beban hidup. Ketika mereka bermain, mereka tidak melupakan adab-adab Islam yang diajarkan. Misalnya makan sambil duduk, jika melewati orang duduk bilang permisi, bermain dengan jujur, dan tidak curang.

(Observasi pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2015).

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan siswa ketika istirahat adalah bermain. Meskipun bermain, tetapi para siswa tidak melupakan adab-adab Islami. Sehingga dapat diketahui bahwa para siswa telah terbiasa menjaga adab-adab ketika sedang bermain. Nilai lain yang dapat diketahui adalah siswa dapat mengaplikasikan tentang adab dan akhlak yang telah diajarkan dalam kehidupannya.

k. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 10.00-12.00. Kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi dua yakni pukul 10.00-11.00 untuk pelajaran dinniyah (PAI) dan pukul 11.00-12.00 untuk pelajaran umum. Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen mengikuti peraturan dari pemerintah akan tetapi untuk pelajaran agama disesuaikan dengan visi misi sekolah dan keinginan orangtua. Hal tersebut disampaikan oleh kepala Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berikut ini:

“Sekolah kami menggunakan kurikulum seperti yang ditetapkan. Selama empat tahun kami menggunakan kurikulum KTSP. Namun, pada awal tahun ajaran 2014/2015 ini pemerintah menerapkan kebijakan untuk menggunakan kurikulum 2013. Dan kami juga menggunakan kurikulum 2013 tersebut. Kami juga aktif mengikuti diklat guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kami juga selalu aktif mengikuti kegiatan di gugus Siyono III untuk melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013. Namun, pada awal semester II ini kami justru dibuat bingung oleh pemerintah. Awalnya pemerintah memiliki kebijakan untuk tetap melaksanakan kurikulum 2013. Dua minggu

kemudian kami mendapat surat pemberitahuan untuk melaksanakan kurikulum KTSP. Padahal kami sebelumnya telah menyiapkan segala sesuatunya untuk kembali melaksanakan kurikulum 2013. Dan sekarang kami kembali menggunakan kurikulum KTSP sesuai keputusan pemerintah. Untuk kurikulum Dinniyah (agama) yang dari pemerintah dievaluasi dan disesuaikan dengan visi misi SDII serta keinginan dan harapan orangtua sehingga akhirnya kurikulum dinniyah dari pemerintah diperkaya baik kualitas maupun kuantitasnya.”

(Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.S selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2015).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen menggunakan kurikulum sesuai keputusan pemerintah. Hanya saja untuk pelajaran agama Islam, Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen menggunakan kurikulum dari pemerintah yang disesuaikan dengan visi misi sekolah dan keinginan orangtua. Jadi dapat dipahami bahwa materi pelajaran umum yang diberikan kepada siswa di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen sama seperti sekolah dasar lainnya. Namun untuk pelajaran agama Islam, materi yang disampaikan berbeda dari sekolah dasar lain karena disesuaikan dengan visi misi sekolah yang berbasis Islam.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut terlihat nuansa belajar Islami. Pada awal pelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh para siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk membaca do'a

duduk dalam majelis, do'a mulai belajar dan tidak lupa guru menanyakan kabar para siswa. Guru memulai pelajaran dengan *opening* yang membuat para siswa lebih bersemangat. Guru mengajak siswa untuk bersyair bersama. Setelah itu guru mulai menyampaikan materi pelajaran. Hari ini adalah pelajaran IPS. Anak-anak membuka buku pelajarannya. Guru meminta salah seorang siswa untuk maju ke depan membaca cerita yang telah disiapkan guru. Judulnya adalah "Berdagang Ala Rasulullah". Kemudian guru memberikan penjelasan terkait cerita tersebut. Dari cerita tersebut guru ingin mengajarkan tentang macam-macam pekerjaan dan semangat bekerja. Terlihat anak-anak antusias mengikuti pelajaran. Sesekali mereka mengacungkan tangannya kemudian bercerita tentang pengalamannya bertemu dengan orang yang beraneka ragam pekerjaannya. Pelajaranpun selesai dan diakhiri dengan do'a penutup majelis. Kemudian guru memberikan nasihat agar siswa lebih menghargai orang lain apapun pekerjaannya. Kita tidak boleh menilai seseorang dari pekerjaannya. Pelajaran diakhiri dengan salam penutup dari guru dan dijawab seluruh siswa.

(Observasi pada hari Rabu 14 Januari 2015).

Dari pernyataan Kepala Sekolah dan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen selalu bernuansa Islami. Sekolah Dasar Islam Intensif

Waladun Sholihun Playen juga selalu menerapkan pendidikan karakter Islami meski bukan dalam pelajaran agama Islam. Guru diberi kebebasan untuk kreatif merancang pembelajaran yang berbasis karakter Islami sesuai dengan materi pelajaran dan kelas yang diampu. Selain itu, ruang kelasnya juga didesain dengan nuansa Islami. Dinding-dinding kelas ditulisi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits dan perkataan para ulama sebagai motivasi anak-anak agar lebih semangat dalam menuntut ilmu.

1. Makan siang

Makan siang dilaksanakan pada pukul 12.00-12.30. Sebelum makan, tidak lupa mereka cuci tangan terlebih dahulu. Makanan telah tersaji di depan kelas. Kemudian mereka antri untuk mengambil makan. Mereka harus bersabar menunggu gilirannya mengambil makanan. Mereka dibiasakan untuk bisa mandiri untuk menyiapkan makannya sendiri. Mereka juga diajarkan untuk mensyukuri dan tidak mencela makanan yang telah disiapkan. Sungguh sikap mulia yang jarang diajarkan di sekolah lain. Satu persatu anak mengambil makannya sendiri. Setelah semua anak mendapat makanan, barulah makan dimulai. Sebelum makan, tidak lupa mereka berdo'a terlebih dahulu. Ketika makan, terlihat guru mengingatkan anak-anak untuk makan dengan tenang, tidak sambil berbicara, makan dengan tangan kanan dan harus dihabiskan. Mereka dilarang membuang makanan, karena itu mubadzir. Setelah selesai makan, kemudian mereka berdo'a

bersama-sama. Piring yang telah dipakai makan kemudian dicuci sendiri-sendiri di tempat yang telah disediakan. Setelah itu mereka gosok gigi, wudhu dan masuk masjid untuk persiapan sholat dhuhur berjama'ah.

(Observasi pada hari Senin tanggal 12 Januari 2015).

Untuk mengetahui nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan makan siang, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Berikut ini adalah pernyataan salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen:

“Nilai karakter yang terlihat dalam makan siang adalah kebersamaan anak-anak dan guru. Dengan makan siang bersama ini juga untuk mengajarkan anak tentang pola hidup sehat dan sederhana”.

(Wawancara dengan Ibu Nita Yuniatun pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berikut ini:

“Dengan adanya kegiatan makan siang bersama diharapkan dapat membiasakan anak untuk tertib makan siang, dengan menyiapkan makan sendiri dan mencuci piring bekasnya sendiri”.

(Wawancara dengan Ibu Amin Amatullah pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen setiap hari melaksanakan makan siang bersama di sekolah. Menu makanan yang

sederhana namun tetap sehat. Kebersamaan antara anak-anak dan guru juga terlihat sangat kental. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak tentang pola hidup sehat, mengajarkan adab makan dengan baik, belajar mandiri menyiapkan makanannya sendiri dan mencuci piring bekasnya sendiri.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan makan siang bersama ini adalah toleransi, mandiri, peduli sosial, tanggung jawab, sabar, dan kebersihan (nadzafah).

m. Sholat Dhuhur

Sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan pukul 12.30-13.00. Jama'ah dibagi menjadi dua yaitu akhwat dan ikhwan. Akhwat sholat di aula dan ikhwan sholat di masjid. Sebelum sholat, seorang anak laki-laki maju ke depan untuk adzan kemudian anak yang lain menirukan bacaan adzan dan dilanjutkan do'a sesudah adzan. Setelah itu, anak yang lain kemudian maju untuk iqomah. Sholat berjama'ah kemudian dimulai dengan diimami oleh salah satu dari kelas 5 atau kelas 4. Bacaan sholat dibaca keras agar mereka hafal bacaan sholat. Sholat berlangsung dengan pengawasan guru. Ketika ada anak yang salah dalam melakukan gerakan sholat, maka guru segera membenarkan gerakan dan posisi tubuh. Sholat diakhiri dengan salam dan dilanjutkan dengan do'a dan dzikir sesudah sholat. Dzikir juga dilakukan bersama-sama dan dibaca keras. Sesekali terlihat siswa

yang hanya diam, namun guru segera mengingatkannya. Meski demikian, hampir semua siswa telah hafal bacaan shalat dan dzikir.

(Observasi pada hari Senin tanggal 12 Januari 2015).

Untuk mengetahui nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan shalat dhuhur, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Berikut ini adalah pernyataan salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen:

“Dengan adanya kegiatan shalat dhuhur diharapkan agar anak-anak tertib dalam menjalankan shalat-sholat wajib. Selain itu, dengan bacaan yang dibaca keras akan memudahkan anak-anak dalam menghafal seluruh bacaan shalat lengkap beserta do’a dan dzikir sesudah shalat”.

(Wawancara dengan Ibu Amin Amatullah pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Sementara itu, pendapat lain disampaikan oleh salah seorang guru Sekolah Dasaar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berikut ini:

“Ketika shalat dhuhur berjama’ah di sekolah, yang terlihat adalah kedisiplinan dan kekompakan. Disiplin dalam melaksanakan shalat dan kekompakan dalam shalat berjama’ah”.

(Wawancara dengan Ibu Nita Yuniatun pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2015).

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dilaksanakannya shalat dhuhur berjama’ah ini adalah untuk melatih anak-anak terbiasa shalat berjama’ah. Dengan shalat dhuhur berjama’ah di sekolah diharapkan anak-anak semakin tertib dalam melaksanakan shalat wajib. Selain itu, bacaan shalatnya dibaca

secara keras sehingga dapat membantu anak-anak untuk menghafal bacaan shalat beserta do'a dan dzikir sesudah shalat. Anak-anak juga belajar gerakan shalat dengan benar (tuma'ninah).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ini adalah nilai *religious*, disiplin dan tanggung jawab.

n. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu pada pukul 13.00-14.00. Kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, memasak, pramuka, bela diri, dan melukis. Ekstrakurikuler ini diampu oleh staf pengajar sesuai bidang keahliannya. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan peluang kepada siswa agar mampu mengembangkan ketrampilannya. Sehingga mereka tidak hanya pandai dalam otak dan hatinya tetapi juga keterampilannya.

Dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen tersebut maka dapat diketahui beberapa nilai karakter Islami yang terkandung di dalam setiap kegiatan tersebut. Nilai karakter tersebut dapat terlihat dari perilaku anak di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana karena adanya kerjasama yang baik antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai terdidik. Guru siap untuk mendidik dan siswa siap untuk dididik.

Guru merupakan orang yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki upaya agar

pelaksanaan pendidikan karakter Islami dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dilakukan guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami:

a. Guru menerapkan kegiatan keteladanan

Keteladanan merupakan bentuk contoh nyata sikap guru yang bisa dijadikan contoh anak didiknya. Keteladanan yang dilakukan guru misalnya, datang ke sekolah tepat waktu, mengenakan pakaian yang sopan dan sesuai syari'at Islam, bertutur kata yang baik dan tertib melaksanakan peraturan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut ini:

“Guru merupakan orangtua bagi anak ketika di sekolah. Oleh sebab itu guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Ada pepatah mengatakan “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Mungkin istilah tersebut tepat digunakan, karena sekecil apapun hal yang dilakukan guru maka akan ditiru oleh anak didiknya. Dalam bahasa Jawa ada istilah “guru, digugu lan ditiru”. Guru merupakan panutan bagi anak didiknya. Setiap sikap dan tutur katanya harus bisa dipertanggungjawabkan”
(Wawancara dengan ibu Kadiyah, S.Ag pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Sementara itu guru lain Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berpendapat sebagai berikut:

“Satu-satunya manusia yang wajib kita teladani sifat, tingkah laku dan perkataannya hanyalah Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah sebaik-baik manusia, sudah sepantasnya kita mencontoh dan meniru beliau. Oleh sebab itu, dalam kultum pagi kami membiasakan anak untuk menceritakan kisah Nabi Muhammad dan para Shahabat dalam berjuang untuk agama Islam. Tujuannya adalah agar anak-anak tahu betapa sulitnya

mempertahankan Islam pada saat itu sehingga dalam diri anak akan tumbuh rasa cinta terhadap agama Islam”

(Wawancara dengan Ibu Amin Amatullah pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa keteladanan tidak hanya didapatkan dari guru saja, tetapi keteladanan bisa diajarkan lewat kisah-kisah Nabi Muhammad Saw dan para Shahabat dalam memperjuangkan agama Islam. Dengan mengetahui kisah perjalanan Nabi Muhammad dan para Shahabat diharapkan anak dapat mengetahui kerja keras mereka dalam memperjuangkan Islam sehingga anak bisa mencontoh semangat perjuangan mereka.

b. Guru menerapkan kegiatan pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu cara mengajak anak melakukan sesuatu secara sering dan berulang-ulang agar anak terbiasa melakukannya. Berikut ini adalah pernyataan guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen mengenai kegiatan pembiasaan:

“Sekolah kami selalu berusaha membiasakan anak untuk santun, mandiri dan tertib. Seperti membiasakan anak mengucapkan salam sebelum masuk kelas, makan dan minum menggunakan tangan kanan dan sambil duduk, membereskan alat tulis dan barang-barangnya ketika selesai pelajaran, terbiasa antri dan sabar menunggu giliran ketika mau wudhu, mampu menyiapkan makan siangnya sendiri, makan dengan tenang dan tidak sambil bicara dan mencuci piring setelah makan”

(Wawancara dengan Ibu Yuni Prihantini pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan guru lain yang mengatakan bahwa:

“SDII Waladun Sholihun merupakan sekolah yang berbasis Islam, oleh karena itu kami senantiasa membiasakan anak-anak kami untuk bertingkah laku dan berkata sesuai syari’at Islam. Kami juga selalu membiasakan anak untuk tertib sholat dhuha maupun dhuhur, tertib membaca Qiro’aty dan Al-Qur’an, menghafal Al-Qur’an dimulai dari juz 30, menghafal hadits dan menghafal do’a-do’a sehari-hari. Sehingga tidak jarang kita melihat anak yang apabila melihat temannya sedang marah diingatkan dengan hadits larangan marah, mendengar temannya berbicara jelek diingatkan dengan hadits menjaga lidah. Ada juga ketika turun hujan, anak-anak langsung berdo’a turun hujan. Ketika temannya sedang sakit maka langsung dido’akan. Itulah kebiasaan-kebiasaan sederhana yang dilakukan anak dengan bimbingan guru. Kebiasaan sederhana namun besar manfaatnya”

(Wawancara dengan Ibu Nita Yuniatun pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Kedua pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan kepala Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen sebagai berikut:

“Kami selalu berusaha membiasakan anak dengan budaya berbahasa jawa krama ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, senyum, salam, sapa, sopan santun, sabar/pemaaf, shodaqoh, minta maaf jika melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih, permissi ketika berjalan di depan orang, minta izin sebelum masuk dan meninggalkan kelas, melaksanakan ta’ziah jika ada keluarga atau tetangga sekolah yang meninggal, tolong menolong/ ikut kerja bakti di lingkungan rt, besuk orang sakit, bakti sosial, pengumpulan Infaq di hari Jum’at, membiasakan budaya kerja termasuk bersih-bersih sekolah, menyiram bunga dan tanaman, sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jumat, potong kuku, mencuci piring sehabis makan, dan piket kelas”.

(Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.S pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Dari pernyataan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembiasaan itu tidak harus selalu sesuatu yang besar tetapi juga dapat dimulai dari kebiasaan-kebiasaan kecil namun

mudah dilakukan. Tidak harus banyak, tetapi harus selalu diamalkan. Kebiasaan-kebiasaan yang telah terbentuk harus senantiasa dijaga agar tetap dilaksanakan oleh anak.

c. Guru menerapkan kegiatan spontan

Selain kegiatan keteladanan dan pembiasaan, kegiatan spontan juga diperlukan dalam pendidikan karakter. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga ketika ada suatu peristiwa atau kejadian yang tidak biasa. Kegiatan spontan itu seperti ketika guru melihat sesuatu yang salah pada anak, maka langsung ditegur dan dinasehati. Hal ini senada dengan pernyataan salah satu guru di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen sebagai berikut:

“Apabila kita melihat ada anak yang membuang sampah sembarangan, maka kita harus mengingatkan anak tersebut saat itu juga. Tujuannya agar hal tersebut tidak diulangi lagi. Contoh lagi, misalnya kita melihat ada anak yang bertengkar, maka kita sebagai guru harus mampu menjadi penengah dan menyelesaikan masalah dan pertengkaran tersebut. Caranya, terlebih dahulu kita melerai mereka kemudian ditanya tentang permasalahannya. Jika terjadi dua persepsi yang berbeda maka bertanyalah dengan anak lain yang melihat kejadian itu. Setelah permasalahan ditemukan, maka tugas selanjutnya adalah menyelesaikan masalah itu dan menasehati mereka untuk tidak mengulangnya lagi. Setelah itu anak yang bertengkar tadi diminta untuk saling berma’afan dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Kita tidak boleh menunda untuk menyelesaikan permasalahan apalagi itu masalah akhlak, jadi setiap ada permasalahan harus segera diselesaikan saat itu juga”.

(Wawancara dengan bapak Mukhlas Muslim pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Jika bapak Mukhlas Muslim memberikan penjelasan tentang sikap guru dalam menghadapi permasalahan siswa, maka ibu Khomsatun Jariyah, menjelaskan tentang sikap guru jika menghadapi siswa yang berprestasi atau berbuat baik. Berikut ini adalah penuturan beliau:

“Apabila kita melihat seorang anak yang berbuat baik kepada temannya, maka yang perlu kita lakukan saat itu adalah memujinya. Pujiannya bisa dengan “wah kamu baik sekali mau meminjami pensil temannya”, “anak pintar, bisa selesai mengerjakan tugasnya tepat waktu” dan sebagainya. Biasanya anak akan merasa dihargai jika ia dipuji. Selain itu, sebuah pujian juga akan memberikan semangat kepada anak tersebut untuk selalu berbuat kebaikan. Pujian terhadap seorang anak juga akan memotivasi temannya untuk berbuat sama seperti yang diperbuat anak tadi.”

(Wawancara dengan Ibu Khomsatun Jariyah, S.Pd.I pada hari Rabu 14 Januari 2015).

Dari pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu menyelesaikan permasalahan siswa pada saat itu juga. Perselisihan antara siswa harus diluruskan dengan menanyakan kepada siswa lain yang mengetahui permasalahannya. Guru juga harus mampu mencari solusi atas permasalahan siswa tersebut. Selain itu, apabila melihat siswa yang melanggar aturan sekolah maka guru harus langsung menegur dan mengingatkan siswa agar perbuatannya tidak diulangi lagi. Apabila guru menemui siswa yang berbuat baik, maka saat itu juga guru harus memberikan pujian kepada siswa tersebut. Tujuannya adalah agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, seorang guru harus langsung menegur dan mengingatkan siswa yang berbuat kenakalan atau melanggar aturan sekolah pada saat kejadian itu berlangsung. Guru tidak boleh menunda untuk menyelesaikan permasalahan siswa. Jika menemui anak yang berbuat baik, guru harus memberikan pujian untuk memotivasi anak gemar berbuat baik. Segala bentuk perbuatan siswa harus diberi apresiasi oleh guru.

d. Guru menerapkan kegiatan rutin terprogram

Kegiatan yang rutin dilaksanakan Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dirasakan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan berikut ini:

“Kegiatan rutin yang ada di SDII Waladun Sholihun seperti pondok pesantren, kemah, outbond, kunjungan industri dan instansi pemerintah, renang, TPA, manasik haji dan penyembelihan hewan qurban. Biasanya kegiatan tersebut kami laksanakan ketika tanggal merah sehingga tidak mengganggu jam pelajaran. Kami sudah punya kesepakatan dengan orangtua dan anak-anak kalau tanggal merah tetap masuk tetapi tidak pelajaran tetapi diganti dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Dan Alhamdulillah kami mendapat dukungan penuh dari orangtua. Selain dapat menjadi kegiatan yang mampu memupuk karakter anak, kegiatan-kegiatan ini juga dapat menjadi *refresing* bagi anak-anak setelah menjalani rutinitas belajar setiap hari”.

(Wawancara dengan ibu Khusnul Khotimah, S.S pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan rutin terprogram di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen antara lain seperti kemah, outbond, kunjungan ke instansi pemerintah,

kunjungan industri, renang, TPA, pondok Ramadhan, manasik haji dan penyembelihan hewan qurban. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal merah sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Selain mampu memupuk karakter anak, kegiatan tersebut juga dilaksanakan dengan tujuan sebagai liburan bagi anak-anak.

Salah satu kegiatan rutin Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen yang mampu memupuk karakter anak adalah kemah. Berikut ini adalah penuturan Kepala Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen tentang kegiatan tersebut, yaitu:

“Setiap tahun kami selalu mengadakan kemah. Mulai dari kelas 1 semuanya wajib ikut kemah. Tempatnya tidak jauh, hanya di lapangan logandeng yang dekat dengan sekolah. Jadi jika mau ke kamar mandi atau tiba-tiba hujan tidak perlu repot mencari tempat. Meskipun hanya dekat dengan sekolah, tapi anak-anak selalu antusias dalam kegiatan tersebut. Biasanya kemah dilaksanakan 2 hari 1 malam. Dimulai dari pagi jam 7 hingga jam 1 siang hari berikutnya. Kegitannya itu banyak. Kalau pagi biasanya kerja bakti dulu, latihan mendirikan tenda dan menata tendanya masing-masing. Siangnya biasanya kami melakukan kegiatan di dalam ruangan. Kegitannya adalah muroja’ah dan qiro’aty. Kemudian dilanjutkan makan siang dan shalat dhuhur berjama’ah. Setelah itu permainan ringan di dalam ruangan sampai menjelang ashar. Setelah shalat ashar berjama’ah, barulah permainan di lapangan. Permainan yang kami adakan adalah permainan yang memupuk kekompakan, kerjasama, ketelitian dan kerja keras. Untuk malamnya setelah shalat isya’ biasanya kami menyalakan api unggun. Saat itu ada anak yang menampilkan aksinya. Setelah selesai dilanjutkan jurit malam. Hanya berjalan kurang lebih 500 meter dan dilakukan kelompok. Tujuannya agar mereka menjadi anak yang pemberani dan tidak cengeng”.

(Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.S pada hari Senin tanggal 5 Januari 2015).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan kemah diikuti semua siswa. Tujuan utama diadakannya kemah adalah untuk memupuk keberanian, kemandirian dan kekeluargaan. Dengan kemah selama dua hari satu malam diharapkan dapat merubah sifat mereka menjadi pribadi yang berani, mandiri dan rasa saling menyayangi. Mereka juga diajarkan untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain selama bisa mengerjakannya sendiri. Kegiatan kemah ini adalah kegiatan positif yang dilaksanakan Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen untuk memupuk karakter anak.

e. Guru menerapkan kegiatan sistem *Reward and Punishment*

Reward atau hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada anak karena anak tersebut melakukan sesuatu yang baik. Sedangkan *Punishment* atau hukuman adalah sesuatu yang diberikan kepada anak yang telah melakukan pelanggaran. *Reward* dan *Punishment* diberikan agar anak termotivasi untuk selalu melakukan kebaikan dan tidak melakukan pelanggaran.

Reward dan *Punishment* diterapkan di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dengan tujuan agar anak mampu belajar sebab dan akibat dari perbuatannya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berikut ini:

“Dengan diterapkannya *Reward* dan *Punishment* di SDII Waladun Sholihun ini diharapkan anak mampu mengendalikan diri atau memacu dirinya sendiri untuk memilih yang mana hukuman atau hadiah. Jadi mereka bisa belajar sebab akibat dari perbuatannya”.

(Wawancara pada Ibu Khomsatun Jariyah, S.Pd.I pada hari Rabu tanggal 14 Januari 2015).

Pernyataan lain disampaikan oleh Kepala Sekolah Dasar Islam

Intensif Waladun Sholihun Playen sebagai berikut:

“Sekolah kami memang menerapkan hukuman bagi anak yang melanggar aturan dan memberikan hadiah bagi anak yang berprestasi. Hukuman diberikan kepada anak-anak yang telah mendapat peringatan sebelumnya. Jika telah diingatkan 3 kali tetapi dia tetap melakukannya, maka terpaksa harus diberikan hukuman tersebut. Hukuman yang kami berikan juga sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan anak dan usia atau tingkat kelas anak. Hukuman yang kami berikan juga bukan dengan hukuman fisik tetapi dengan hukuman yang mendidik seperti disuruh untuk menulis dan menghafal Al-Qur’an atau yang lain. Sedangkan hadiah diberikan kepada anak yang berprestasi. Tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik saja tetapi kami juga memberikan hadiah bagi anak yang rajin mengerjakan PR, semangat berangkat sekolah, baik dengan teman, dan masih banyak lagi. Jadi hampir semua anak dapat juara dengan kriteria yang berbeda-beda. Dengan seperti itu diharapkan anak akan lebih semangat bersekolah dan merasa senang bersekolah di sini”.

(Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.S pada hari Rabu tanggal 14 Januari 2015).

Senada dengan pernyataan kepala sekolah, salah seorang guru di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen ini juga menyatakan pendapatnya tentang *Reward and Punishment* untuk anak.

Berikut ini adalah pernyataannya:

“Untuk pemberian hadiah kepada anak, saya setuju. Dengan memberikan hadiah kepada mereka, dapat menunjang semangat untuk lebih baik lagi dalam belajar dan juga dapat memotivasi mereka. Kemudian untuk pemberian hukuman, mungkin kurang setuju. Sebab, apabila anak-anak ketika

mereka melakukan kesalahan kemudian diberi hukuman, kelak lama kelamaan bisa jadi anak akan membangkang, bukan malah takut kepada kita. Sebaiknya diberikan teguran, nasihat-nasihat, mendekati mereka bagi anak-anak yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahan yang sama”.

(Wawancara dengan Ibu Fitroh Nuryati pada hari Rabu tanggal 14 Januari 2015).

Dari pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen menerapkan *Reward and Punishment* dengan tujuan untuk mengajarkan anak tentang sebab akibat dari perbuatannya. Jika ia melakukan pelanggaran maka ia akan mendapat hukuman tetapi apabila dia berprestasi maka ia akan mendapat hadiah. Hukuman yang diberikan disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan anak dan usia anak. Pemberian hukuman diberikan kepada anak yang telah mendapat peringatan sebelumnya. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik seperti menulis atau menghafal Al-Qur'an. Hadiah diberikan kepada anak yang berprestasi akademik maupun non akademik. Selain itu *Reward and Punishment* juga diharapkan mampu memberikan motivasi anak untuk semangat sekolah dan senang bersekolah di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen.

f. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berbeda dengan sekolah lain. Karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar tersebut diintegrasikan

dengan pendidikan karakter Islami. Berikut ini merupakan pernyataan

Kepala Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen:

“Dengan atau tanpa menggunakan kurikulum 2013, sekolah kami tetap mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dengan pendidikan karakter Islami. Tidak hanya kegiatan belajar mengajar saja, tetapi setiap kegiatan yang kami laksanakan selalu kami integrasikan dengan pendidikan karakter Islami. Sehingga anak terbiasa dengan karakter yang mencerminkan perilaku Islami. Misalnya, ketika seorang guru sedang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pelajaran membaca cerita maka seorang guru tersebut hendaknya mampu memberikan cerita Islami seperti kisah Nabi atau cerita lain yang bernuansa Islami. Tujuannya adalah agar anak-anak terbiasa mendengar cerita-cerita Islami yang dapat menguatkan keimanannya.”

(Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.S pada hari Jum’at tanggal 16 Januari 2015).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen berikut ini:

“Sebagai seorang guru, kami selalu berusaha untuk menerapkan pendidikan karakter Islami dalam setiap pelajaran. Untuk itu kami dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berkarakter Islami. Kami berusaha untuk memberikan materi pelajaran yang berkarakter Islami meskipun kami tidak mengajarkan materi agama Islam. Misalnya saja dalam pelajaran Matematika kelas 2 tentang perkalian dan pembagian. Soal yang dibuat misalnya “Fatimah memiliki 24 buku tulis. Karena temannya tidak memiliki buku tulis, maka Fatimah ingin membagi buku tulisnya kepada 4 temannya. Berapa buku tulis yang diterima setiap anak?”. Dari soal tersebut, secara tidak langsung kita sudah mengajarkan materi pembagian dan shadaqoh dalam 1 soal sekaligus.”

(Wawancara dengan Ibu Kadiyah S.Ag pada hari Jum’at tanggal 16 Januari 2015).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen selalu mengintegrasikan

pendidikan karakter Islami dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islami selalu diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar meskipun materi yang disampaikan bukan materi agama Islam. Bentuk pengintegrasian tersebut adalah dengan menyisipkan nilai-nilai Islami dalam soal, selalu mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a, guru selalu mengingatkan adab-adab dalam belajar untuk selalu dilaksanakan dan guru menyampaikan materi yang telah diberi goresan nilai-nilai Islami.

g. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi sumbangan dalam memupuk kebersamaan, toleransi, tenggang rasa, tolong menolong, peduli, empati dan rasa kemanusiaan. Misalnya ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler ini sangat kental dengan nilai kemanusiaan dan perjuangan hidup agar para anggotanya dapat bertahan melawan tantangan kehidupan. Pramuka juga melatih siswa untuk saling membantu sesama demi kemanusiaan. Dekat dengan alam, membawa kesadaran bagi para siswa tentang pentingnya hidup saling membantu tanpa membeda-bedakan atau mengedepankan perbedaan.

Demikian halnya dengan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang memang dekat dengan nilai kemanusiaan dan kepedulian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman

tentang pentingnya nilai kemanusiaan tanpa melihat perbedaan. Karena sejatinya manusia itu bersaudara.

h. Guru melakukan kerjasama dengan wali murid

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengubah *mindset* dunia pendidikan yang harus melibatkan semua pihak, baik rumah keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, masyarakat luas (Aqib, 2012:201).

Keluarga merupakan ekosistem terkecil dari pendidikan karakter Islami. Keluarga adalah lingkungan pembentuk pendidikan karakter pertama dan utama yang harus lebih diberdayakan. Orangtua merupakan orang yang paling bertanggungjawab dan berpengaruh terhadap perkembangan anaknya. Maka orangtua seharusnya memberikan pendidikan karakter Islami ketika di rumah.

Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen menyadari bahwa pendidikan karakter Islami membutuhkan waktu yang tidak instan, maka Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen melakukan kerjasama dengan orangtua atau wali murid untuk melakukan pendidikan karakter Islami di rumah. Jadi ketika di rumah anak juga mendapat pendidikan karakter Islami dari orangtua.

Berikut ini adalah bentuk kerjasama Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dengan wali murid dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami:

- 1) Memantau perkembangan anak di sekolah dengan buku penghubung

Buku penghubung berisi rapor harian anak ketika belajar di sekolah. Aspek yang dinilai adalah kerapian, kedisiplinan, keaktifan, kepribadian anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun pada saat di luar kelas. Buku penghubung juga berisi catatan guru terhadap anak tersebut. Misalnya catatan kemajuan anak dalam belajar maupun kenakalan anak ketika di sekolah. Orangtua juga bisa menulis keluhan, saran dan masukan kepada sekolah dalam mendidik anaknya. Jadi dapat difahami bahwa buku penghubung ini merupakan buku yang berisi nilai dan catatan guru dan orangtua mengenai perkembangan belajar anak. Guru dan orangtua senantiasa dapat mengontrol perkembangan anak melalui buku penghubung tersebut.

- 2) Memantau ibadah anak di rumah dengan buku pantauan shalat

Buku pantauan shalat ini berisi catatan pelaksanaan shalat anak. Buku tersebut berisi waktu pelaksanaan shalat anak dan ditandatangani oleh orangtua. Buku tersebut dikumpulkan setiap hari Sabtu kepada wali kelas masing-masing. Dari pantauan shalat ini dapat diketahui ketertiban anak dalam melaksanakan shalat. Bagi anak yang rajin shalat tepat waktu diberi hadiah dan bagi anak yang tidak tertib dalam melaksanakan shalat diberi sanksi sesuai kesepakatan satu kelas.

3) Aktif berkomunikasi

Komunikasi merupakan hal yang paling penting untuk menjalin hubungan kekeluargaan antara sekolah dan wali murid. Guru hendaknya mampu berkomunikasi baik dengan wali murid. Guru harus aktif menanyakan perkembangan anak didiknya ketika di rumah kepada orangtua. Begitu juga dengan orangtua harus aktif bertanya tentang perkembangan anaknya ketika di sekolah kepada guru. Komunikasi bisa dilakukan dengan menulis di buku penghubung atau via sms dan telepon. Jika kedua belah pihak dapat berkomunikasi dengan aktif, maka permasalahan-permasalahan yang dialami akan mampu terselesaikan. Proses pendidikan karakter juga akan terlaksana dengan baik.

4) Pengajian keluarga sakinah

Pengajian keluarga sakinah dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Sabtu pekan terakhir. Dalam pengajian sakinah ini biasanya diawali dengan informasi dari sekolah. Segala bentuk kegiatan atau program yang akan dilaksanakan atau telah dilaksanakan disampaikan kepada wali murid. Tema pengajian yang diberikan berupa materi tentang pendidikan terhadap anak dalam keluarga. Dengan materi pengajian ini diharapkan orangtua dapat memahami pendidikan untuk anak yang sesuai syari'at Islam terutama pendidikan ketika di rumah. Sehingga orangtua

akan mampu melaksanakan pendidikan karakter Islami ketika di rumah.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk melihat dan menilai pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Apabila pelaksanaan belum sesuai dengan perencanaan, maka harus dicari permasalahannya kemudian dicarikan solusi untuk perbaikan pelaksanaan berikutnya.

Evaluasi dilakukan secara bertahap yaitu dengan evaluasi harian, mingguan, semester dan pertahun ajaran. Evaluasi harian dilakukan oleh guru kelas. Guru kelas merekap hasil pelaksanaan pendidikan karakter Islami dalam satu hari tersebut. Kemudian guru membuat daftar permasalahan dan perkembangan anak. Daftar permasalahan dan perkembangan tersebut akan disampaikan dalam rapat koordinasi atau evaluasi mingguan.

Evaluasi mingguan dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Kamis. Rapat rutin dan koordinasi dilaksanakan rutin setiap hari Kamis di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan selama satu minggu terakhir. Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali agar permasalahan yang dialami segera mendapatkan solusi dan bisa diperbaiki sehingga permasalahan tersebut berlangsung tidak terlalu lama.

Evaluasi juga dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun ajaran untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter Islami di

Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Evaluasi yang digunakan dengan teknik non tes yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan guru dengan mengamati akhlak dan perkembangan anak dalam satu semester tersebut. Sementara wawancara dilakukan kepada orangtua dengan menanyakan perkembangan anak ketika di rumah.

Alat evaluasi yang digunakan adalah dengan buku penghubung dan buku pantauan shalat. Kemudian pihak sekolah bekerjasama dengan orangtua dalam melakukan penilaian perkembangan karakter anak di rumah.

D. Hambatan dan Strategi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islami

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami ini Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Hambatan tersebut dirasa sangat mengganggu apabila tidak segera dicarikan solusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dapat diketahui beberapa hambatan yang dialami Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Hambatan yang dialami Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan Guru

Hambatan yang dialami oleh Kepala Sekolah dan guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen antara lain sebagai berikut:

- a. Perbedaan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa
- b. Perbedaan latar belakang siswa
- c. Siswa belum dapat menerapkan adab dan akhlak di lingkungan luar sekolah
- d. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran
- e. Kurang dapat mengembangkan metode pembelajaran
- f. Tingkat pendidikan guru yang berbeda
- g. Tidak semua wali murid bisa aktif bekerja sama dengan sekolah

2. Wali Murid

Hambatan yang dialami wali murid dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami adalah sebagai berikut:

- a. Tidak bisa mengikuti perkembangan anaknya
- b. Pendidikan orang tua yang rendah
- c. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak karena alasan pekerjaan
- d. Anak susah dinasihati ketika di rumah

Dengan adanya hambatan-hambatan yang dialami Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen tersebut, maka Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen memiliki strategi yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut. Adapun strategi Sekolah

Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan Guru

Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter Islami dilakukan dengan memberi contoh nyata
- b. Melakukan pendekatan personal terhadap siswa
- c. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan wali murid
- d. Memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang ada
- e. Kreatif mencari metode pembelajaran
- f. Meningkatkan kualitas pendidik
- g. Mengadakan pengajian keluarga sakinah

2. Wali Murid

Sedangkan strategi yang dilakukan wali murid dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami adalah sebagai berikut:

- a. Mendampingi, mengawasi dan memberi contoh
- b. Aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah